

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI CABAI RAWIT DI
DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**BAMBANG HADI WANTORO
105961109820**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI CABAI RAWIT DI
DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**BAMBANG HADI WANTORO
105961109820**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama :Bambang Hadi Wantoro

NIM :105961109820

Program Studi :Agribisnis

Fakultas :Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE. Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM, QPOA
NIDN. 0912087504 NIDN. 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0926036803 NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi :Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama :Bambang Hadi Wantoro

NIM :105961109820

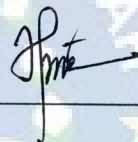
Program Studi :Agribisnis

Fakultas :Pertanian

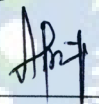
Nama

Tanda Tangan

Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.
Ketua Sidang



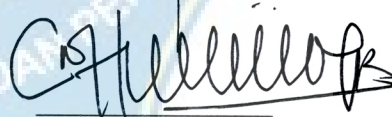
Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM, QPOA
Sekretaris



Ir. Hj. Nailah, M.Si.
Anggota



Nadir, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus: 31 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 30 Januari 2024

Bambang Hadi Wantoro
105961109820



ABSTRAK

Bambang Hadi Wantoro. 105961109820. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Jumiaty dan Akbar.

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis biaya, produksi, Penerimaan pendapatan dan kelayakan finansial usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Tehnik pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 15% dari populasi sebanyak 206 petani, sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 31 orang petani cabai rawit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang di gunakan pada usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 17.851.975 per musim. Rata – rata total produksi cabai rawit sebesar 2.090,35kg per musim dan Penerimaan usahatani cabai rawit adalah sebesar Rp. 124.107.471 per musim dengan pendapatan sebesar Rp. 106.255.496 per musim. Sehingga hasil analisis R/C sebesar 6,95. Artinya setiap pengeluaran Rp 1,00 maka petani cabai rawit akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6,95 sehingga petani cabai rawit memperoleh keuntungan sebesar Rp 5,95. Dengan demikian usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : *Kelayakan finansial, Usahatani cabai rawit*



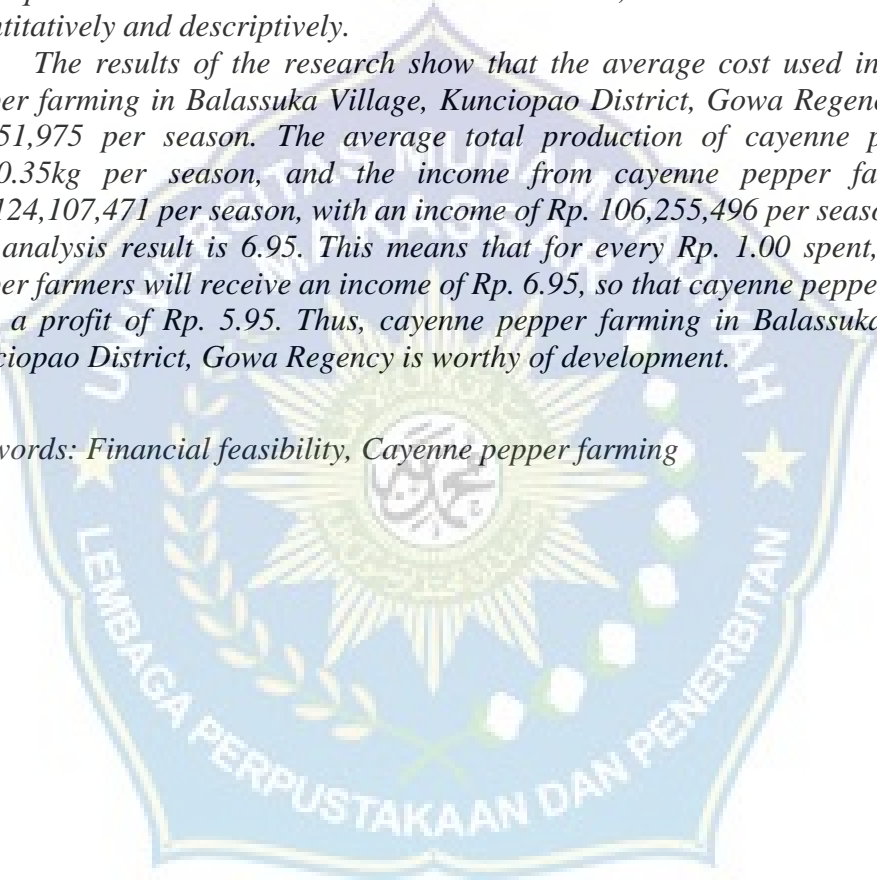
ABSTRACT

Bambang Hadi Wantoro. 105961109820. *Financial Feasibility Analysis of Rawait Chili Farming in Balassuka Village, Kunciopao District, Gowa Regency. Supervised by Jumiati and Akbar.*

This research aims to analyze the costs, production, income, and financial feasibility of cayenne pepper farming in Balassuka Village, Kunciopao District, Gowa Regency. The sampling technique for this research is simple random sampling. The number of samples taken was 15% of the population of 206 farmers, so the total sample size was 31 cayenne pepper farmers. The data collection techniques used were interviews and observations, which were then analyzed quantitatively and descriptively.

The results of the research show that the average cost used in cayenne pepper farming in Balassuka Village, Kunciopao District, Gowa Regency is IDR 17,851,975 per season. The average total production of cayenne pepper is 2,090.35kg per season, and the income from cayenne pepper farming is Rp. 124,107,471 per season, with an income of Rp. 106,255,496 per season. So the R/C analysis result is 6.95. This means that for every Rp. 1.00 spent, cayenne pepper farmers will receive an income of Rp. 6.95, so that cayenne pepper farmers earn a profit of Rp. 5.95. Thus, cayenne pepper farming in Balassuka Village, Kunciopao District, Gowa Regency is worthy of development.

Keywords: Financial feasibility, Cayenne pepper farming



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt., atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang Insyaallah semoga memberikan manfaat bagi pembaca-Nya. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Alhamdulillah penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM, QPOA selaku Pembimbing Pendamping atas bimbingan saran dan motivasi yang telah diberikan.
2. Ibunda Dr. Andi Khaeriyah S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Orang tua, saudara-saudari kami atas doa, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca dan berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Makassar, 23 Juli 2023

Bambang Hadi Wantoro



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Usahatani Cabai rawit.....	6
2.2. Biaya	8
2.3. Penerimaan.....	10
2.4. Pendapatan	10

2.5	Kelayakan Finansial	11
2.6	Penelitian Terdahulu.....	13
2.7	Kerangka Pemikiran.....	15
III. METODE PENELITIAN		17
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5	Teknik Analisis Data.....	19
3.6	Defenisi Operasional.....	21
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN		23
4.1.	Keadaan Geografis.....	23
4.2.	Keadaan Demografis.....	24
4.3.	Keadaan Pertanian	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		28
5.1	Identitas Responden	28
5.2	Produksi Usahatani Cabai Rawit.....	32
5.3	Analisis Biaya Produksi Usahatani Cabai rawit	32
5.4	Analisis Penerimaan Usahatani Cabai rawit.....	37
5.5	Analisis Pendapatan Usahatani Cabai rawit.....	38
5.6	Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai rawit.....	38
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		41
6.1.	Kesimpulan	41
6.2.	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		41
LAMPIRAN.....		45

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Cabai Rawit Tahun 2018 – 2022 di Kabupaten Gowa.....	3
2.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
3.	Luas Wilayah Berdasarkan Dusun.....	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	25
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
7.	Umur Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka.....	28
8.	Tingkat Pendidikan Usahatani Cabai Rawit.....	29
9.	Pengalaman Usahatani Cabai Rawit.....	30
10.	Distribusi Lahan Responden Usahatani Cabai Rawit	31
11.	Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Cabai Rawit.....	31
12.	Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit.....	35
13.	Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit	36
14.	Penerimaan Usahatani Cabai Rawit	37
15.	Pendapata Usahatani Cabai Rawit.....	38
16.	Analisis Kelayakan (R/C).....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	17
2.	Peta Desa Balassuka.....	70
3.	Lahan Cabai rawit Desa Balassuka.....	71
4.	Wawancara Petani Cabai rawit.....	71
5.	Benih Yang Di Gunakan.....	72
6.	Pengumpulan Data Petani di Desa Balassuka.....	72
7.	Pengambilan Informasi Tentang Desa Balassuka.....	73
8.	Surat Keterangan Penelitian	74
9.	Surat Keterangan Selesa Penelitian.....	75
10.	Gambar 11. Hasil Scane Plagiasi Per BAB.....	76
11.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	88

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuensioner Penelitian	46
2.	Identitas Responden	48
3.	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	49
4.	Total Nilai Penyusutan Alat.....	53
5.	Total Biaya Pajak Lahan.....	54
6.	Rakapitulasi Biaya Tetap Usahatani Cabai rawit	56
7.	Total Biaya Benih Cabai Rawit	55
8.	Total Biaya Penggunaan Pupuk Kandang, UREA dan NPK.....	57
9.	Tenaga Kerja Pengolahan Lahan dan Penanaman.....	59
10.	Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Pemupukan Cabai rawit	60
11.	Tenaga Kerja Panen Cabai Rawit.....	61
12.	Rakapitulasi Total Biaya Tenaga Kerja.....	62
13.	Total Biaya Penggunaan Pestisida.....	63
14.	Rakapitulasi Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit	64
15.	Rakapitulasi Total Biaya Usahatani Cabai Rawit..	65
16.	Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai rawit	66
17.	Pendapatan Usahatani Cabai rawit.....	68
18.	Analisis R/C Usahatani Cabai rawit	69
21.	Peta Desa Balassuka	70
22.	Dokumentasi	71

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang Jumlah masyarakatnya sebanyak 40,6 juta, yang berprofesi sebagai petani (BPS, 2022). Sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki peran penting pada perekonomian. Pertanian saat ini telah menjadi perhatian utama dari pemerintah karena menjadi salah satu pondasi utama untuk pembangunan ekonomi jangka panjang dalam rangka pemulihan ekonomi negara. Sistem agribisnis dalam bidang pertanian menjadi hal yang patut untuk diperhatikan mengingat pentingnya bisnis pertanian bagi Indonesia.

Agribisnis menjadi usaha yang beroperasi pada rantai sektor pangan dan mengkaji strategi mendapat keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran penduduknya (Saleh dan Rosni, 2022). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan jika sumbangan bidang pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia pada angka 13,26%. Pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap upaya untuk menumbuhkan sektor pertanian.

Peranan sektor pertanian khususnya dalam bidang hortikultura mengalami perkembangan yang lumayan signifikan baik dalam produksi, industri, ataupun pasar. Sektor hortikultura sangat perlu dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan peran bidang pertanian dan menunjang usaha pemerintah dalam menaikkan pendapatan petani. Pengembangan komoditas unggulan dapat mengoptimalkan pembangunan ekonomi nasional agar mampu mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan dalam menjalankan usahatani.

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang berfungsi sebagai pemenuhan vitamin, mineral, serat dan Kesehatan lingkungan. Salah satu tanaman hortikultura yang cukup dibutuhkan adalah sayuran Cabai. Cabai rawit merupakan tanaman pekarangan pedas yang bermanfaat sebagai penyedap makanan yang memiliki zat gizi yang dibutuhkan tubuh dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Dewi *et al*, 2017).

Selain itu cabai rawit merupakan komoditas pangan yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia (Lubis *et al*, 2021). Hal ini didasari pada data Badan Pustaka Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa konsumsi cabai rawit memiliki pasar yang mampu bersaing. Permintaan cabai rawit selalu meningkat seiring pertumbuhan penduduk, sehingga terdapat peluang usaha dalam memenuhi permintaan mereka dengan peningkatan cabai (Idhaliati *et al*, 2023).

Total produksi cabai rawit di Indonesia mencapai sekitar 1,54 juta ton pada tahun 2022 (BPS, 2022). Angka tersebut naik 11,6 % jika dibandingkan tahun 2021 yang produksinya adalah 1,38 juta ton. Produksi cabai rawit tiap tahun akan selalu mengalami peningkatan mengingat semakin bervariasinya olahan yang membutuhkan cabai rawit.

Produksi cabai rawit di Kabupaten Gowa tahun 2022 sebesar 18.574 ton (BPS, 2023). Kabupaten Gowa memiliki topografi dataran tinggi berbukit-bukit dan sangat cocok untuk tanaman hortikultura. Desa Balasuka merupakan daerah di Kecamatan Tombolopao yang menjadi pusat produksi cabai rawit di Kabupaten Gowa. Cabai rawit menjadi komoditi yang banyak di budidayakan di Desa Balasuka. Berikut digambarkan Tabel cabai rawit di Kabupaten Gowa sejak 2018

hingga tahun 2022 yang menggambarkan bahwa Kecamatan Tombolopao termasuk daerah penghasil cabai rawit ke 2 terbanyak di Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Produksi cabai rawit tahun 2018-2022 di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Produksi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bontonompo	119	630	829	262	425
2	Bontonompo Selatan	123	628	1.020	388	95
3	Bajeng	27	832	305	509	209
4	Bajeng Barat	36	128	216	249	83
5	Pallangga	259	242	310	375	165
6	Barombong	217	173	34	5	5
7	Somba Opu	255	1.009	510	320	360
8	Bontomarannu	4	305	331	54	0
9	Pattallassang	2.229	1.031	80	93	15
10	Parangloe	287	402	545	560	88
11	Manuju	27	2.663	271	400	135
12	Tinggimoncong	270	1.662	1.565	1.662	1.948
13	Tombolopao	3.936	1.475	949	1.590	1.400
14	Paringi	1.324	819	241	325	775
15	Bungaya	36	382	40	25	5
16	Bontolempangan	267	651	1.444	664	709
17	Tompobulu	1.330	1.979	167	1.268	607
18	Biringbulu	955	2.254	7.593	16.950	1.150

Sumber : BPS, 2023

Usahatani cabai rawit sering kali mengalami resiko gagal. Penyebab gagal tersebut bermacam-macam, mulai dari kondisi tanah yang kurang subur, Benih yang belum teruji kualitasnya, Penggunaan pupuk maupun pemeliharaan yang kurang memadai, adanya serangan hama sehingga produksi cabai rawit menjadi tidak maksimal. Ketidakpastian harga jual, harga yang mengalami fluktuasi, menurunya margin usaha, lemahnya akses pasar, maupun ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan teknis dengan bagus (Sutandy, 2018).

Selama ini petani hanya melakukan proses budidaya saja tanpa memperhitungkan biaya yang di keluarkan, pendapatan dan kelayakannya. cabai rawit memiliki potensi besar dalam dunia kuliner, Cabai rawit memiliki prospek

pertumbuhan yang sangat baik untuk masa depan dan sangat baik untuk dijadikan produk usaha karena diminati oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Usahatani Cabai rawit di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana kelayakan finansial usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah oleh karena itu, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
3. Menganalisis kelayakan finansial usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Penelitian ini seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan lebih luas mengenai tata cara pengelolaan usahatani secara lebih produktif dan efisien.
2. Penelitian ini memberikan masukan terhadap petani dalam mengelola usahatani agar dapat meningkatkan taraf sosial ekonomi petani.
3. Sebagai sumber referensi dan penelitian bagi pihak-pihak yang mengalami kesulitan ekonomis dan akademis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Cabai Rawit

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar memperoleh keuntungan yang besar secara bertahap. Keefektifan petani ketika bisa mengalokasikan sumber daya yang di miliki sebaik baiknya dan dapat disebut efisien jika pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan hasil yang lebih (Darwis, 2017).

Usahatani adalah ilmu yang mengkaji bagaimana seseorang berusaha serta mengkoordinir Faktor-faktor produksi, seperti lahan dan alam sekitar, dapat digunakan sebagai modal untuk memberikan manfaat yang paling optimal. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara petani menetapkan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor - faktor produksi seefektif mungkin agar usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal. Ada banyak defenisi ilmu usahatani yang diberikan. (Suratiyah, 2015).

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Usahatani merupakan bidang yang mempelajari bagaimana petani mengelola input atau faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida dengan efektif, efisien dan berkelanjutan agar menghasilkan produksi yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan usahatani.

Faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja dan modal selalu diperlukan dalam kegiatan usahatani untuk dikelola seefektif dan seefisien mungkin untuk memberikan manfaat semaksimal mungkin. Semua yang dilakukan para petani

guna untuk tanaman agar tumbuh dan menghasilkan dengan baik disebut faktor produksi. Input adalah istilah lain untuk faktor produksi, yang sangat memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Faktor produksi yang paling penting adalah lahan, modal untuk membeli pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor manajemen. Fungsi produksi atau faktor hubungan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara faktor input dan output.

Dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani, terdapat tiga pola hubungan antara input dan output, yaitu:

1. Hubungan antara *input-output*

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang menunjukkan bagaimana beberapa tingkat input bekerja sama untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Ini digambarkan dalam konsep fungsi produksi.

2. Hubungan antara *input-input*

Hubungan antara input dan input adalah variasi dari penggunaan dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu. Ini digambarkan dengan konsep *isoquant* dan *isocost*.

3. Hubungan antara *output-output*

Hubungan antara output dan output adalah variasi output yang dapat dicapai dengan input tertentu. Konsep ini digambarkan dalam kurva kemungkinan produksi dan *revenue*.

Untuk mencapai tujuan usahatani, ketiga metode di atas digunakan untuk membuat berbagai pilihan, yaitu:

1. Menjaga pendapatan keluarga untuk waktu yang lama.
2. Stabilitas pangan.

3. Kepuasan konsumsi.
4. Status sosial.

Cabai rawit atau *capsicum sp* adalah tanaman perdu dari *family solanace* (Suhendar, 2021). Tanaman cabai rawit memiliki daya adaptasi yang cukup luas, beroperasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi hingga ketinggian 1400 meter dpl. Suhu udara yang baik juga mempengaruhi pertumbuhan cabai rawit yaitu pada rentang 25-27°C disiang hari dan 18-20°C di malam (Prabaningrum *et al*, 2016).

Rasa pedas cabai rawit biasanya dikaitkan dengan senyawa capsaicin yang ditemukan dalam buah cabai rawit. Cabai rawit juga memiliki banyak gizi dan vitamin, seperti kalsium, vitamin A, vitamin B1, lemak, karbohidrat, kalori dan vitamin C. (Prayudi, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, usahatani cabai rawit adalah cara petani mengidentifikasi, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi dengan semaksimal mungkin dalam tanaman cabai rawit dengan efektif, efisien serta kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani cabai rawit mengalami peningkatan.

2.2 Biaya

Biaya adalah setiap usaha memerlukan pengorbanan fisik non-fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi, untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain, yang disebut sebagai modal atau biaya.

Biaya bisa dibedakan menjadi beberapa macam :

1. Biaya tetap: biaya yang harus dibayar petani bahkan setelah produksi selesai, seperti pembajak tanah, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, kerusakan alat dan bangunan pertanian.
2. Biaya variabel, yang berarti biaya besar atau kecilnya bergantung pada jumlah produksi, seperti pupuk, herbisida, upah langsung petani dan alat pertanian.

Usahatani memerlukan faktor-faktor produksi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Darwanto *et al* (2011) faktor-faktor usahatani terdiri dari 4 unsur utama, yaitu:

- a. Salah satu komponen produksi yang memberikan kontribusi yang sangat besar untuk usahatani.
- b. Tenaga kerja didefinisikan sebagai orang yang sanggup bekerja dan mampu menghasilkan produk dan jasa.
- c. Modal adalah hasil produksi yang dapat dipergunakan Kembali. Dalam istilah pertanian dinamakan ekonomi perusahaan atau land saving dan labour saving.
- d. Pengelolaan merupakan tatacara petani dalam mengelola dan memanejemen usahatani sehingga keuntungan menjadi maksimal dan biaya produksi dapat diminimalisir.

Hasil pertanian sebanding dengan penggunaan lahan yang rendah. Penggunaan tenaga kerja yang tepat, pemupukan yang berimbang dan penggunaan benih yang lebih baik adalah komponen lain yang diduga mempengaruhi produktivitas (Deviani *et al*, 2019). Komponen produksi yang dianggap mempengaruhi produksi dapat diidentifikasi dengan menggunakan fungsi produksi.

Menurut Tomy (2013), fungsi produksi adalah integrasi teknologi yang ada antara input dan output.

2.3 Penerimaan

Nilai semua produk yang diproduksi, atau perkalian antara jumlah produk yang diproduksi dengan harga jual produk per unit, disebut penerimaan. (Nurlina *et al*, 2020). Menurut Sukirno (2002), analisis penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut yaitu:

$$TP = P \times Q$$

Dimana:

TR : Total penerimaan

P : Harga

Q : Total produksi

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus menurut Soekartawi (2012):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan

TR : Total *revenue* (Penerimaan total)

TC : Total *cost* (Biaya total)

Menurut (Nugraha *et al*, 2018), ada tiga jenis peningkatan hasil dalam fungsi produksi:

- a. peningkatan hasil tetap,
- b. peningkatan hasil dan

c. peningkatan penurunan hasil.

2.5 Kelayakan Finansial

Analisis finansial adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi atau profitabilitas suatu proses produksi yang dilihat dari sudut pandang entitas pelaku proses produksi. Tujuan di perlukannya Analisis kelayakan finansial, yang merupakan standar untuk menilai seberapa layak sebuah usahatani cabai rawit untuk dilaksanakan atau tidak. Menurut Bria *et al.* (2020) Untuk menghitung kelayakan finansial, alat analisis dapat digunakan.

R/C Ratio, atau Rasio Penerimaan/Cadangan, adalah indikator keuangan yang dipakai dalam mengukur sejauh mana suatu proyek atau usaha dapat menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan. Rasio ini adalah bagian integral dari analisis kelayakan finansial dan investasi, memberikan pandangan yang jelas tentang potensi profitabilitas suatu kegiatan ekonomi. Mari kita bahas lebih rinci:

Rumus R/C Ratio:

R/C Ratio dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total biaya dan rumusnya adalah:

$$\text{R/C Ratio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Keterangan:

- R/C Ratio > 1: Layak di kembangkan
- R/C Ratio < 1: Tidak layak di kembangkan

R/C Ratio digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu proyek atau usaha dalam mencapai keuntungan ekonomi. Dengan menganalisis rasio ini,

pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informasional.

R/C Ratio memberikan gambaran yang mudah dimengerti tentang keberhasilan finansial suatu proyek tanpa memerlukan analisis yang rumit dan memungkinkan perbandingan antara proyek-proyek berbeda dalam hal potensi profitabilitas relatif.

R/C Ratio tidak mempertimbangkan nilai waktu uang, sehingga semua penerimaan dan biaya dianggap setara secara waktu dan R/C Ratio tidak mengakomodasi faktor risiko dan proyek dengan R/C Ratio tinggi belum tentu bebas risiko.

R/C Ratio adalah alat bantu pengambilan keputusan yang berguna, namun keputusan investasi atau keberlanjutan suatu proyek tidak boleh hanya bergantung pada satu metode atau rasio saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai aspek untuk membuat keputusan yang tepat dan berkelanjutan secara finansial.

Analisis finansial memerlukan analisis sensitivitas untuk menguji dampak perubahan faktor ekonomi keuangan terhadap keputusan yang dibuat. Analisis finansial dilakukan atas dasar sejumlah asumsi dengan situasi dan kondisi masa depan yang tidak pasti. Analisis sensitivitas memungkinkan Anda untuk mengetahui seberapa sensitif keputusan yang dibuat terhadap perubahan faktor tertentu. Apabila nilai suatu elemen berubah dengan variabilitas yang relatif besar tetapi tidak mempengaruhi keputusan, maka keputusan tersebut bisa disimpulkan tidak sensitif terhadap elemen tersebut. Sebaliknya, apabila perubahan kecil pada

salah satu faktor menyebabkan perubahan keputusan, oleh karena itu, keputusan tersebut bisa dikatakan sensitif terhadap faktor tersebut.

2.6 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian yang dibuat lebih terfokus pada suatu masalah, jadi peneliti melacak literatur dan peneliti terdahulu (*previus reseach*) yang masih relevan dengan permasalahan penelitian saat ini. Selain itu, sangat penting dalam penelitian ilmiah agar menolak plagiarisme. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi literatur terhap hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Peneliatan terdahulu yang relevan.

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Sensitivitas Kelayakan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin (Muhammad Amin, Nuri Dewi Yanti, 2022)	Metode Kuantitatif	Usahatani cabai besar di Kecamatan Lokpaikat tidak terpengaruh oleh uji kelayakan, yang mencakup kenaikan biaya produksi sebesar 7%, penurunan hasil produksi sebesar 25%, atau penurunan harga jual cabai besar sebesar 45%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai RCR masih lebih dari 1.
2	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Pada Musim Penghujan Di Kota Mataram (Nababan <i>et al.</i> , 2022)	Metode kualitatif	Usahatani cabai rawit pada musim penghujan di Kota Mataram memiliki nilai R/C sebesar 2,95 maka layak untuk diusahakan sebab memiliki nilai R/C lebih besar dari 1.

3 Analisis Kelayakan
Usahatani Cabai rawit
(Lulu *et al.*, 2023)

Rata-rata luas lahan petani cabai rawit 0,16 ha serta hasil produksi per musim panen sebesar 69.200 kg/musim panen di rata-rata 1.384 kg/musim panen dan harga jualnya Rp 35.000/kg. jumlah biaya rata-rata yang dibutuhkan Rp 37.562.833/ musim panen. Penerimaan rata-rata yang diterima Rp 2.422.000.000/ musim panen dengan rata-rata Rp 48.440.000/ musim panen. Pendapatan rata-rata yang diterima Rp 10.877.167/ musim panen. Usahatani cabai rawit di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi pantas diusahakan.

4 Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Keriting (Capsicum Annum L) di Erik Farm Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka (Martha & Noni, 2022)

Metode
Kuantitatif

Usahatani tanaman cabai keriting di Erik Fram Desa Ladogahar dinilai layak secara ekonomis karena nilai R/Cnya lebih besar dari satu, yaitu 2,09. Nilai B/C juga lebih besar dari satu, yaitu 1,09. Oleh karena itu, peternakan cabai keriting di Erik Fram Desa Ladogahar layak diusahakan.

5	Kelayakan Ekonomi Usahatani Cabai Rawit Hijau Di Dusun Ploso Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga (Praswati & Nuswantoro, 2023)	Metode Deskriptif Kualitatif	Menurut Rasio Biaya Keluaran (R/C) sebesar 2,81 dan Rasio Biaya Keuntungan (R/C) sebesar 1,81, usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso layak untuk dilaksanakan. Namun, Break Even Point (BEP) harga sebesar Rp.14.904/kg dan produksi sebesar 995,91 kg.
6	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (<i>Capsicum annum L</i>) di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Haeruddin <i>et al.</i> , 2021)	Metode Kuantitatif	Hasil kegiatan Usahatani cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi memiliki rasio laba/rugi sebesar 7,25, yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 7,25. Oleh karena itu, usahatani cabai rawit ini dianggap layak untuk dijalankan.

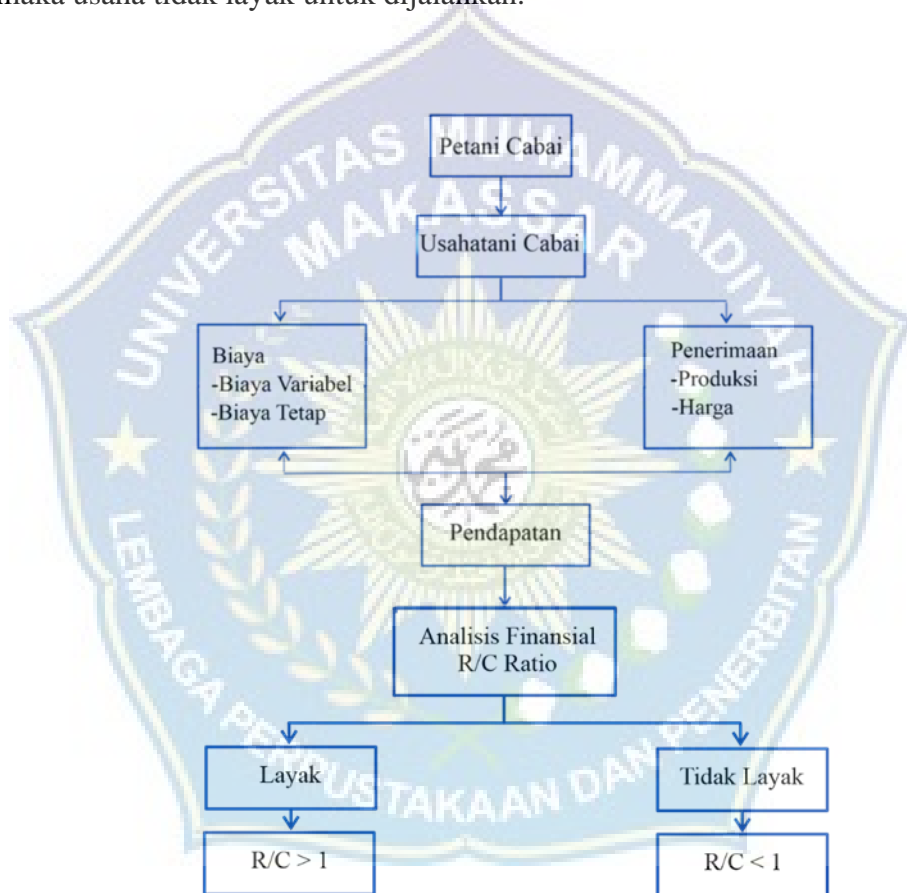
2.7 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah aktivitas produksi yang peran faktor produksi dapat menghasilkan hasil produksi. Usahatani cabai rawit di Desa Balasuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah suatu kegiatan dibidang pertanian yang Sebagian besarnya dilakukan oleh petani di desa tersebut. Masyarakat di Desa Balasuka rata-rata berprofesi sebagai petani cabai rawit.

Petani harus memiliki skill dalam mengelola usahatani. Keadaan topografi Desa Balasuka sangat sesuai dengan syarat tumbuh cabai rawit. Petani haruslah memperhatikan penggunaan biaya produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi penggunaan lahan, Benih, pupuk dan tenaga kerja. Pemakaian beberapa item

tersebut harus efektif serta efisien agar bisa mengurangi biaya produksi tetapi dengan tingkat pendapatan atau penghasilan yang tetap meningkat.

Penerimaan usahatani akan dihitung dengan mengalikan jumlah produksinya dengan harga jual. Pendapatan usahatani digunakan untuk menentukan kelayakan usahatani. Kelayakan finansial yang digunakan adalah analisis R/C ratio yang dimana ketika $R/C > 1$ maka usaha layak dijalankan sedangkan ketika $R/C < 1$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi didasarkan pada rata-rata produksi cabai rawit di desa ini lebih banyak dibanding desa lain yang ada di Kecamatan Tombolopao. Berlangsung dari bulan Agustus – November 2023. Penelitian ini berfokus pada kelayakan finansial usahatani cabai rawit di desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit di Desa Balassuka. Penentuan sampel dilakukan secara *random sampling* yaitu memilih sampel secara acak dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek (Arikunto, 2010). jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi petani, Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = 206 \times 15\%$$

$$S = 31$$

Berdasarkan Rumus di atas maka jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 31 petani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

1. Data primer berasal data yang diperoleh secara langsung dari petani . Tujuan dari adanya data ini yaitu untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang

dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini data primer yang dipakai adalah data yang bersumber utamanya adalah wawancara dengan data yang dicari adalah data produksi, data biaya dan data potensi wilayah.

2. Data sekunder merupakan data yang telah ada dikumpulkan oleh Lembaga lain. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain dengan cara perolehan adalah melakukan studi Pustaka. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan memperkuat informasi primer yang telah didapatkan. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh berbentuk jurnal, buku, skripsi dan website resmi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu. Wawancara menjadi alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh dari tanya jawab mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah ada. Wawancara ini Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatatnya.

2. Observasi

Untuk menyajikan gambaran suatu kejadian dan untuk mengevaluasi terhadap umpan balik diperlukan observasi yang dapat diperoleh dari kegiatan, objek, tempat, waktu, peristiwa, maupun perbuatan. Dalam penelitian ini, observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas untuk menyediakan dokumen menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber informasi. Alat dalam mendokumentasikan dalam kegiatan ini adalah kamera dan alat tulis untuk mencatat.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggambarkan aspek struktur biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dari usahatani cabai rawit yang ada di Desa Balasuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

1. Struktur biaya usahatani

Struktur biaya ushatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap serta biaya tidak tetap.

Rumus biaya tetap:

$$TC = FC + VC$$

Ketentuan:

TC : Jumlah biaya total

FC : Jumlah biaya tetap

VC : Biaya tidak tetap

2. Penerimaan

Nilai semua produk yang diproduksi, atau perkalian antara jumlah produk yang diproduksi dengan harga jual produk per unit, disebut penerimaan. (Nurlina *et al*, 2020). Menurut Sukirno (2002), analisis penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut yaitu:

$$TP = P \times Q$$

Dimana:

TR : Total penerimaan

P : Harga

Q : Total produksi

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus menurut Soekartawi (2012):

Rumus pendapatan usahatani:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd : pendapatan usahatani

TR : Total *revenue* (Penerimaan total)

TC : Total *cost* (Biaya total)

4. Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial yang akan digunakan dengan metode kuantitatif berdasarkan kriteria R/C Ratio diolah menggunakan program *Microsoft Excel*.

R/C Ratio adalah suatu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan.

Rumus R/C Ratio:

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Keterangan:

- R/C Ratio > 1: Layak di kembangkan
- R/C Ratio < 1: Tidak layak di kembangkan

3.6 Defenisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, defenisi dan batasan operasional berikut harus dibuat:

1. Kelayakan finansial adalah analisis perkiraan performa usahatani cabai rawit mulai dari modal biaya yang dikeluarkan hingga pendapatan dari produksi.
2. Usahatani cabai rawit adalah pemanfaatan faktor - faktor produksi yang terdiri dari modal, tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida pada usahatani cabai rawit.
3. Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit baik itu biaya variabel dan biaya tetap pada usahatani cabai rawit yang diukur menggunakan rupiah per musim tanam.
4. Penerimaan merupakan hasil produksi cabai rawit dikalikan dengan harga cabai rawit diukur dalam satuan (Rp/Kg) dalam satu musim tanam.
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dari satu siklus produksi cabai rawit yang diukur dalam satuan rupiah per satu musim tanam. Biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya benih.
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi, seperti pajak lahan dan penyusutan alat serta bunga bank atau bunga kredit yang diukur dalam satuan rupiah pertahun.

7. Total uang yang diterima oleh seorang petani cabai rawit selama satu musim tanam dikurangi dari biaya produksi musim tanam tersebut adalah pendapatan yang diperoleh oleh petani cabai rawit (Rp).



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Secara Geografis Desa Balassuka terdapat di dataran tinggi dengan memiliki ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dengan banyaknya curah hujan rata-rata 100mm-160mm pertahun. Luas wilayah Desa Balassuka adalah wilayah terpencil yang memiliki luas wilayah 1.117 Ha, bisa dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	Luas Wilayah (m ³)
1	Sapohiring	386,7
2	Benga	200,6
3	Lembang Teko	202,9
4	Sapiribborong	208,1
5	Palulung	119,1

Sumber : Data Kantor Desa Balasukka 2023

Desa Balassuka memiliki batas wilayah yang jelas. Di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Tabbinjai. Sementara di sebelah timur, batas wilayahnya adalah Desa Kabupaten Sinjai. Bagian selatan Desa Balassuka berbatasan dengan Desa Bolaromang dan Desa Kanreapia. Di sebelah barat, wilayah ini berbatasan dengan Desa Mamampang dan Desa Tonasa. Dengan batas-batas yang terdefinisi dengan baik, Desa Balassuka membentuk lingkungan yang terstruktur dan terorganisir.

Kondisi cuaca di Desa Balassuka terdiri dari musim hujan, kemaram dan musim pancaroba. Musim hujan terjadi antara bulan November s/d Februari, musim kemarau antara bulan April s/d Juli dan musim pancaroba terjadi antara bulan September s/d Oktober.

Iklim tropis Desa Balassuka, yang memiliki tiga musim: musim hujan, musim kemarau dan Pancaroba menjadikannya tempat yang sangat potensial untuk pertanian.

Secara administratif, Desa Balassuka terdiri dari 5 (Lima) dusun. Lahan ini biasanya digunakan untuk pertanian, termasuk persawahan dan perkebunan, tempat tinggal masyarakat, fasilitas pemerintahan, pendidikan dan keagamaan.

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Demografis, Desa Balassuka merupakan desa dengan total penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Perkawinan pada usia muda yang dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Jumlah penduduk Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	Jumlah		JIWA		Presentase (%)
		KK	LK	PR	JMLH	
1	Sapohiring	311	575	584	1159	34,57
2	Benga	147	312	291	603	17,98
3	Lembang Teko	157	279	306	585	17,45
4	Sapiribborong	164	344	333	677	20,19
5	Palulung	80	174	155	329	9,81
Jumlah		859	1.684	1.669	3.353	100

Sumber : Data Kantor Desa Balassuka 2023

Berdasarkan Tabel 4, bahwa Desa Balassuka terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 1.684 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.669 jiwa. Maka, total keseluruhan penduduk sebanyak 3.353 jiwa.

4.2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan atau Mata Pencaharian

Penduduk Desa Balassuka Sebagian besar bemata pencaharian sebagai buruh dan petani, sedangkan yang lainnya bekerja sebagai buruh bangunan,

pedagang dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai negeri. Adapun pekerjaan atau mata pencaharian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	129
2	Wiraswasta / Pedagang	29
3	Buruh Tani	77
4	Mengurus Rumah Tangga	742
5	Pegawai Negeri Sipil	13

Sumber : Data Kantor Desa Balassuka 2023

4.2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam menentukan sumber daya manusia, pendidikan adalah komponen yang paling penting. Jelas bahwa ilmu yang dimiliki seseorang lebih tinggi seiring dengan tingkat pendidikannya dan ilmu yang digunakan lebih rendah seiring dengan tingkat pendidikan.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk mengadopsi teknologi pertanian yang ada. Adapun jumlah masyarakat Desa Balassuka berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	66
2	SD	788
3	SLTP/ sederajat	397
4	SMA	409
5	Akademi/D1-D3	21
6	S1	30
7	S2	4

Sumber : Data Kantor Desa Balassuka 2023

4.3 Keadaan Pertanian

4.5.1 Kondisi Pertanian Kabupaten Gowa

Sektor pertanian di kabupaten Gowa memiliki kontribusi yang lumayan besar dalam perekonomian. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa pada tahun 2022 adalah 28%. Peningkatan produktifitas, tentunya, berdampak pada ekonomi Kabupaten Gowa secara keseluruhan.

Lapangan usaha pertanian terbagi menjadi enam bagian sub yaitu; tanamana pangan, tanamana hortikultura, Perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perikanan.

4.5.2 Kondisi Pertanian Kecamatan Tombolopao

Kondisi geografis Kecamatan Tombolopao adalah Sebagian besar lereng. Penggunaan lahan untuk pertanian pada kecamatan Tombolopao adalah 130.740 km² adalah lahan pertanian. Beras adalah makanan utama di daerah ini, seperti halnya di hampir semua kecamatan di Kabupaten Gowa. Hal ini menyebabkan petani di daerah ini menanam padi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, 23.639ton padi sawah diproduksi.

4.5.3 Kondisi Pertanian Desa Balassuka

Ciri geologis Desa Balassuka adalah daerah daratan yang berbukit yang sebagian besar terdiri dari kebun pertanian dan persawahan. Cuaca di Desa Balassuka juga sedang, jadi sangat cocok untuk pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Desa ini memiliki banyak sumber daya air karena dikelilingi oleh sungai dan memiliki banyak mata air yang tersebar secara merata di setiap area. Ini memenuhi kebutuhan air desa untuk kebutuhan sehari-hari dan pertanian, tetapi

kekurangan sarana dan prasarana masih menjadi masalah. Kondisi tanah yang gembur dan subur di Desa Balassuka cocok untuk semua jenis tanaman, termasuk palawija, hortikultura, padi sawah dan tanaman jangka panjang.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini, 31 petani cabai rawit dari Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, diidentifikasi berdasarkan umur, pekerjaan sampingan, pengalaman bekerja sebagai petani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Umur petani memiliki pengaruh terhadap kinerja karena semakin matang umur petani, maka petani dapat memahami lebih usahataniya (Kurnianti & Vaulina, 2020). Umur hasil data dari petani cabai rawit menunjukkan bahwa umur responden bervariasi. Komposisi umur responden disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Umur responden usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	27-33	6	19
2	34-41	13	42
3	42-49	7	23
4	50-57	2	6
5	58-65	3	10
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Umur produktif berkisar antara 27-64 tahun adalah umur ideal untuk para pekerja. Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa rata-rata umur per responden berada dalam rentang yang produktif. Umur produktif mengacu pada kemampuan fisik atau tenaga. usahatani cabai rawit dalam melakukan kegiatan produksi cabai rawit. Pada umur produktif tersebut, produktivitas kerja usahatani cabai rawit masih cukup tinggi sehingga diharapkan usahatani cabai rawit berskala rumah tangga di

Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih dapat terus dikembangkan.

5.1.2 Pendidikan Responden

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, terampil dan percaya diri serta yang memiliki sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang umumnya diberikan di sekolah. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan tingkat perekonomian. Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan. Tumbuhnya keterampilan kewirausahaan juga akan didorong oleh kecakapan dan pada gilirannya mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Ini akan membantu inisiatif pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja baru. Pada Tabel 8 dapat dilihat identitas responden berdasarkan Pendidikan.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan usahatani cabai rawit Desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	12	39
2	SMP	11	35
3	SMA	7	23
4	S1	1	3
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Rata-rata usahatani cabai rawit Desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa pernah merasakan pendidikan secara formal, walaupun pada tingkatan yang berbeda-beda. Rata-rata pendidikan formal yang ditempuh oleh responden usahatani cabai rawit adalah kurang dari 7 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden hanya belajar sampai tingkat SD. Namun, 11 dari responden mencapai SMP, yang berarti 9 tahun

dan 7 dari responden mencapai SMA, yang berarti 12 tahun. Terdapat pula 1 orang responden yang telah menempuh pendidikan S1 yaitu selama 16 tahun.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani sangat menentukan tingkat pemahaman petani tentang teknik usahatani cabai rawit. Ini dapat dilihat dari seberapa lama seorang petani mengelola usaha mereka jumlah waktu yang dihabiskan oleh petani dalam mengelola usaha tersebut lebih besar. Tabel berikut menunjukkan pengalaman usahatani secara rinci.

Tabel 9. Pengalaman usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Bertani cabai (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 - 3	26	84
2	4 - 6	2	6
3	7 - 9	2	6
4	10-12	0	0
5	13-15	1	3
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah

usahatani cabai rawit telah ada selama 1-3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih baru menjalankan bisnisnya, walaupun ada juga yang telah melakukan usahatani cabai rawit ini selama 15 tahun. Pengalaman yang dimiliki pasti berguna dalam mengatasi berbagai kendala usaha yang mungkin dapat dihadapi. membantu para produsen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

5.1.4 Luas Lahan Usahatani Cabai Rawit

Sumber daya lahan terdiri dari luas tanah pertanian, yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan aktivitas pertanian serta menghasilkan produk pertanian yang dibutuhkan oleh petani, yang nantinya akan dijual kepada pembeli.

Tabel 10. Distribusi lahan responden usahatani cabai rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Rentang luaslahan(Ha)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	0.25-0.40	Sempit	24	77
2	0.55-0.7	Sedang	2	6
3	0.85-1	Luas	5	16
Jumlah			31	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah

usahatani cabai rawit kebanyakan memiliki luas lahan dengan rentan 0.25-0.40 Ha dalam kategori sempit. usahatan cabai rawit yang memiliki luas lahan kategori sedang yaitu rentang 0.55-0.7 Ha hanya 2 orang usahatani cabai rawit yang memiliki luas lahan kategori sedang yaitu rentang 0.85-1 Ha adalah 5 orang.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga dianggap sebagai tanggungan keluarga. Pendapatan dan kesejahteraan petani dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga mereka. Umumnya petani memanfaatkan tenaga kerja yang merupakan anggota keluarganya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Jumlah Tanggungan responden usahatani cabai rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	4	13
2	3	7	23
3	4	10	32
4	5	8	26
5	6	1	3
6	7	1	3
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Rata-rata jumlah tanggungan usahatani cabai rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa adalah 14 orang. Pengaruh tanggungan terhadap biaya usahatani cabai rawit: semakin banyak tanggungan, semakin banyak

biaya dan semakin sedikit tanggungan, semakin sedikit biaya yang akan dikeluarkan. Pengeluaran usahatani cabai rawit digunakan untuk pendidikan, kebutuhan sehari-hari dan biaya lainnya.

5.2 Produksi Usahatani Cabai Rawit

Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani cabai rawit adalah sebagai berikut:

1. Lahan

Lahan dalam usahatani cabai rawit akan sangat mempengaruhi hasil produksi dan pertumbuhan tanaman tersebut. Pemilihan lahan yang tepat akan berkontribusi besar terhadap keberhasilan usahatani cabai rawit. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lahan untuk usahatani cabai rawit adalah kondisi tanah berstruktur gembur, kaya bahan organik dan memiliki tingkat drainase yang baik. Total luas lahan yang dikelola oleh responden adalah 12,7 Ha dan rata-rata perhektarnya adalah 0,41 Ha.

2. Benih

Penggunaan benih yang baik merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil yang optimal. beberapa pertimbangan terkait benih dalam usahatani cabai rawit adalah memilih benih cabai rawit yang berkualitas tinggi dan varietas benih yang sesuai dengan kondisi iklim dan kebutuhan pasar. Adapun benih yang digunakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah dari varitas bintang asia, Dewata 43 F1 dan Bhaskara. Total benih yang digunakan adalah 101 gr dengan rata-rata perhektar adalah 7,97 gr.

3. Pupuk

Penggunaan pupuk dalam usahatani cabai rawit bertujuan untuk memastikan bahwa tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pupuk dapat digunakan baik dalam bentuk organik maupun anorganik, tergantung pada preferensi petani dan kondisi tanah lokal. Pupuk yang digunakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah pupuk kandang, NPK dan pupuk UREA. Penggunaan pupuk yang digunakan adalah 11.440 kg untuk pupuk kandang, 3.665 untuk pupuk NPK dan 2.495 untuk pupuk UREA.

4. Pestisida

Pestisida dalam usahatani cabai rawit adalah bahan kimia atau formulasi yang digunakan untuk mengendalikan atau membunuh hama, penyakit dan gulma yang dapat merugikan tanaman cabai rawit. Pestisida digunakan untuk melindungi tanaman dari serangan organisme yang dapat menghambat pertumbuhan atau mengurangi hasil produksi. Jenis pestisida yang digunakan adalah Herbisida, Insektisida dan Fungisida.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani cabai rawit adalah kelompok orang yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mengelola, merawat dan memproduksi cabai rawit. Tenaga kerja dalam konteks pertanian cabai rawit mencakup berbagai pekerjaan mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, hingga proses panen.

5.3 Analisis Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit

Untuk menjalankan usahatani cabai rawit penting memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani cabai rawit atau dikatakan dengan biaya usaha. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pendapatan yang dihasilkan oleh petani cabai rawit. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan usahatani cabai rawit adalah selisih antara penerimaan dan total biaya, sedangkan produksi dikali harga jual.

Analisis pendapatan merupakan suatu proses evaluasi yang berkaitan dengan rinciannya pendapatan dalam kegiatan usahatani, yang mencerminkan bukti terkait pengeluaran biaya dan penerimaan selama berlangsungnya kegiatan tersebut. Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Mengidentifikasi secara teliti seluruh biaya investasi yang terkait dengan usahatani cabai rawit menjadi faktor kunci dalam menilai kelayakan finansial dari usahatani tersebut.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah cabai rawit yang dihasilkan. usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa meliputi biaya penyusutan peralatan. Penggunaan faktor produksi yang tetap menyebabkan biaya tetap dalam penelitian ini. Akibatnya, biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi tidak berubah meskipun jumlah cabai rawit yang diproduksi berubah. Rata-rata biaya tetap pada usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Rata-rata biaya tetap usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Biaya Tetap	Total (Rp)
1	Peralatan	1.318.741
2	Pajak	25.246
Jumlah		1.343.987

Sumber : Data primer

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani cabai rawit rata – rata sebesar Rp 1.343.987. Biaya tetap ini hanya terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak lahan. Biaya yang diperlukan untuk penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh usahatani cabai rawit yaitu sebesar Rp 1.318.741. adapun biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh usahatani cabai rawit yaitu rata-rata sebesar Rp 25.246.

Hal berbeda diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nababan *et al* (2022) diperoleh biaya tetap usahatani cabai rawit adalah sebesar rata-rata Rp.25.991.718,25. Perbedaan jumlah biaya tetap dipengaruhi adanya pajak lahan dan penyusutan lahan yang berbeda di setiap daerah.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan pada usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang besarnya berbeda secara proporsional sesuai dengan jumlah usahatani cabai rawit yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani cabai rawit terdiri biaya benih, pestisida, upah tenaga kerja dan pupuk. biaya variabel pada usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Biaya variabel usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Biaya Variabel	Total (Rp)
1	Benih	250.161
2	Pupuk	1.109.310
3	Pestisida	58.9645
4	Tenaga Kerja	14.809.032
Jumlah		16.507.987

Sumber : Data primer

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh usahatani cabai rawit dalam satu musim yaitu sebesar Rp. 16.507.987. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh luas lahan produksi usahatani cabai rawit yang dihasilkan, semakin besar luas lahan maka biaya variabel yang dikeluarkan meningkat dan sebaliknya. Variabel biaya ini mencakup biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa biaya tenaga kerja berasal dari biaya bahan baku. Rata – rata biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh usahatani cabai rawit untuk satu musim adalah sebesar Rp 14.809.032,26 dari jumlah total biaya variabel. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku pada petani cabai rawit di daerah penelitian saat ini. Upah tetap di daerah penelitian.

Pada Tabel 13 terlihat bahwa rata – rata biaya benih cabai rawit sebesar Rp 250.161,29, biaya pupuk sebesar Rp 1.109.310, biaya pestisida sebesar Rp58.9645, dari biaya variabel. Manfaat dari benih, pupuk dan pestisida ini sangat penting dalam pertumbuhan tanaman cabai rawit. Benih menjadi awal dari siklus pertumbuhan, pupuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan, pestisida melindungi tanaman dari hama dan penyakit.

Jadi, rata- rata biaya yang harus dikeluarkan oleh petani cabai rawit dalam satu musim adalah sebesar Rp 16.507.987 yang diperoleh dari penjumlahan biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja. Semua ini bertujuan untuk memastikan tanaman cabai rawit tumbuh dengan baik, menghasilkan buah yang sehat dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

Sedangkan menurut Nababan *et al* (2022) diperoleh biaya variabel usahatani cabai rawit adalah sebesar rata-rata Rp.46.769.930,25. Perbedaan biaya variabel disebabkan karena penggunaan benih, pupuk, pestisida dan jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda untuk setiap lahan yang digunakan pada usahatani cabai rawit.

5.4 Analisis Penerimaan Usahatani Cabai rawit

Penerimaan mencakup jumlah pendapatan sebelum dikurangkan dengan biaya produksi. Rata – rata penerimaan pada usahatani cabai rawit bisa dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rata – rata penerimaan usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Penerimaan	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	2.090,35
2	Harga (Rp)	59.371
Jumlah		124.107.471

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa total rata- rata produksi usahatani cabai rawit adalah 2.090,35kg dan total rata – rata penerimaan keseluruhan Rp. 124.107.471 selama 6 kali panen dengan harga Rp 59.371. Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Rizqullah & Syamsuddin (2020) yang menyatakan bahwa penerimaan usahatani cabai rawit adalah sebesar rata-rata Rp.88.612.150. Perbedaan jumlah penerimaan disebabkan jumlah produksi yang berbeda-beda di setiap wilayah.

5.5 Analisis Biaya Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Biaya Pendapatan Usahatani Cabai melibatkan evaluasi pendapatan yang dihasilkan dari usahatani cabai setelah memperhitungkan semua biaya yang terkait. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam dan akurat mengenai seberapa besar biaya yang diperlukan untuk memulai, mengelola dan mempertahankan usahatani tersebut. Pendapatan bersih rata rata petani dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Pendapatan	Total (Rp)
1	Total Penerimaan (Rp)	124.107.471
2	Total Biaya (Rp)	17.851.975
Jumlah		106.255.496

Sumber : Data primer

Pendapatan usahatani berdasar total penerimaan sebesar Rp. 124.107.471 dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 17.851.975. Berdasarkan penelitian diketahui rata – rata total pendapatan petani cabai rawit yaitu sebesar Rp. 106.255.496.41.

Hal berbeda dikemukakan oleh Sofa *et al* (2020) menyatakan bahwa pendapatan usahatani cabai rawit adalah rata-rata sebesar Rp. 42.499.673/ha. Perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual yang berbeda-beda di setiap tempat.

5.6 Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai rawit

Analisis kelayakan finansial adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan ushatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Petani, dalam

mengelola usahatani, mengambil pertimbangan yang cermat terkait manajemen usahanya. Tujuan utama petani adalah memastikan kecukupan kebutuhan hidupnya sesuai dengan keadaan keuangan mereka yang memadai. Menghitung pendapatan usahatani, petani mempertimbangkan berbagai elemen biaya, termasuk biaya lahan, pajak serta biaya peralatan produksi. Sebelum memulai kegiatan usahatani, petani biasanya melakukan perencanaan menyeluruh dengan menganalisis berbagai aspek usahatani. Salah satu elemen yang sangat signifikan untuk dianalisis oleh petani adalah kelayakan finansial.

Pada usahatani cabai rawit pendapatan dari penjualan cabai rawit mempengaruhi penerimaan usahatani cabai rawit. Di sisi lain, total biaya mencakup biaya produksi, pengeluaran untuk benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan pengeluaran lainnya terkait dengan manajemen tanaman. Analisis pendapatan dan pengeluaran yang cermat membantu petani untuk mengelola keuangan dengan efektif, mengidentifikasi sumber daya yang efisien dan merencanakan strategi keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usahatani cabai rawit, Analisis kelayakan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Analisis kelayakan finansial usahatani cabai rawit Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

No	Kelayakan	Total
1	Total Penerimaan (Rp)	124.107.471
2	Total Biaya (Rp)	17.851.974,56
	R/C	6,95

Sumber : Data primer

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Rata – rata Penerimaan sebesar Rp 124.107.471 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 17.851.974,56. Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 6,95 artinya setiap pengeluaran Rp 1,00 maka petani cabai

rawit akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6,95 sehingga petani cabai rawit memperoleh keuntungan sebesar Rp 5,95. Dengan demikian hasil dari R/C lebih dari 1 dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa layak untuk di kembangkan. yang menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit dilakukan petani di Desa Balassuka selama musim tanam memiliki penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya usahatani yang dikeluarkan.

Nilai R/C yang ada juga dapat menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit yang dilakukan petani di Desa Balassuka telah menguntungkan untuk dikembangkan karena penerimaannya lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dan masih memberikan keuntungan bagi petani cabai rawit yang dipengaruhi tingkat harga cabai rawit yang tinggi. Pengolahan usahatani yang dilakukan secara intensif dan efisien, maka semakin besar penerimaan, akan semakin besar pula pendapatan serta keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fedrianto (2021) diperoleh biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit adalah rata-rata Rp.6.531.998 dengan pendapatan sebesar Rp.30.126.523 dengan uji kelayakan R/C 5,23. Adapun perbedaan yang terjadi disebabkan karena produktivitas lahan, tenaga kerja dan modal yang berbeda-beda disetiap lahan untuk usahatani cabai rawit.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan berikut.:

1. Biaya yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah rata-rata Rp 17.851.975 per musim.
2. Total rata – rata produksi usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar 2.090,35 Kg per musim dengan rata – rata pendapatan yang di terima sebesar Rp.106.255.496 per musim. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani tergolong cukup tinggi.
3. Usahatani cabai rawit menghasilkan R/C sebesar 6,95 artinya setiap pengeluaran Rp 1,00 maka petani cabai rawit akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 6,95 sehingga petani cabai rawit memperoleh keuntungan sebesar Rp 5,95. Dengan demikian usahatani cabai rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa layak untuk di kembangkan.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada petani cabai rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usahatani cabai rawit.
2. Penyuluh pertanian diharapkan meningkatkan kunjungan kepada petani cabai rawit tentang cara budidaya tanaman cabai rawit.
3. Adanya bantuan dari pemerintah terkait pengadaan benih, pupuk, pestisida, ataupun bantuan alat yang digunakan untuk usahatani cabai rawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018. URL: <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 01 Juli 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Indonesia 2022. URL: <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 01 Juli 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Gowa dalam Angka. URL: <https://gowakab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 01 Juli 2023.
- Bria, S., Hutapea, A.N., & Joka, U. (2020). Analisis Finansial Usahatani Cabai Keriting (*Capsicum annum L*) di Desa Lawalutolus, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Tunas Muda). *Agrimor*. 5(2), 32-35.
- Darwanto, D. H., Soeratno, S., & Hartono, S. (2011). Analisis Biaya Transaksi Jagung Hibrida Di Provinsi Gorontalo. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1).
- Darwis, K. 2017. Ilmu Usahatani Teori dan Penerapannya. Surakarta: Cv Inti Mediatama.
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2).
- Dewi, N.L.P.R., Utama, M.S., & Yuliarini, N.N. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(2):701-728.
- Fedrianto, di (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Merah Ori 212 Sitem Batang Tunggal Di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Haeruddin, I. dan S. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum annum L*) di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. 39-48.
- Idhaliati, I., Suhada, I., & Oklima, A.M. 2023. efektivitas penggunaan pupuk cair batuan silikat dan mulsa jerami padi pada pertumbuhan dan produksi cabai

- rawit (*capsicum frutescens* L.) di lahan kering kecamatan moyo hulu. *Jrnal Agroteknologi*. 3(1): 46-59.
- Lubis, R.M., Situmorang, Z., & Rosnelly R. 2021. Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA-Box Jenkins) Pada Peramalan Komoditas Cabai rawit di Indonesia. *Jurnal Media Informatika Budidarma*. 5(2): 485-494.
- Lulu, A., Hendrarini, H., Wijayati, P. D., & Pertanian, F. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT (Studi Kasus di Desa Sragi , Kecamatan Songgon , Kabupaten Banyuwangi) Feasibility Analysis Of Red Chili Farming (Case Study in Sragi , Songgon Sub-District , Banyuwangi Regency). 25(2), 1849–1857.
- Martha, T. D., & Noni, S. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Keriting (*Capsicum Annum*) di Erik Farm Desa Ladogah Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 625–630. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5905618>
- Muhammad Amin, Nuri Dewi Yanti, dann ahmad Y. K. (2022). *Frontier Agribisnis*. *Jurnal TAM*, 6(1), 1–8.
- Nababan, C. S., Hidayati, A., & Nursan, M. (2022). Pada Musim Penghujan Di Kota Mataram Income And Feasibility Analysis Of Small Chilli Farming In The Rain Season In Mataram City Pendahuluan Indonesia Merupakan Salah Satu Negara Agraris Dengan Kekayaan Sumber Daya Alam Yang Melimpah Pada Sektor Pertanian . 32(2), 115–126.
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., & Agustina, D. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Petani Karet Di Wilayah Operasional Perusahaan Migas Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Penelitian Karet*. Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurlina, N., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Usahatani Cabai Rawit Besar (*Capsicum Annum* L.) (Studi Kasus pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 112. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2565>
- Prabaningrum, L., Moekasan, T. K., Setiawati, W., Prathama, M., & Rahayu, A. (2016). *Modul Pendampingan Pengembangan Kawasan Pengelolaan Tanaman Terpadu Cabai*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Praswati, M. C., & Nuswantoro, B. (2023). Analisis Kelayakan abai rawit Kelurahan Randuancir Kecamatan Agromulyo Kota Salatiga Kecamatan Agromulyo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 292–303.

- Prayudi, B. 2010. Budidaya Dan Pasca Panen Cabai rawit (*Capsicum annum L.*). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Saleh, L Rosni, C. 2022. Pola Pengembangan Agribisnis Komoditas Cabai rawit. Palu: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Sofa, M. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 38(1), 45-49.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, H. 2021. Teknik budi daya aneka cabai. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutandy, A. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum annum L.*) (Studi Kasus: Kecamatan Siborongborong Tapanuli Utara). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tomy, J. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Factors Affecting The Production Of Corn Farming At Sindue Subdistrict Donggala Regency. *J. Agroland*, 17(3).

L

A

M

P

I

R

A

N



23,Sistem Pertanaman Cabai Rawit :

a, Sekali Tanam b, Tidak Sekali tanam

24,Biaya Per Musim Tanam/ Luas Lahan (.....,,)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Nillai
1	Benih				
2	Jenis Pupuk a. b. c. d.				
3	Herbisida a. b. c. d.				
4	Insektisida a. b. c. d.				
5	Fungisida a. b. c. d.				
6	Upah Tenaga Kerja a. Pengolahan lahan b. Penanaman c. Pemeliharaan d. Pemupukan e. Panen f. g.				
7	Peralatan yang digunakan a. b. c. d.				
8	Pajak Lahan				
9	Sewa Lahan				

Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao
Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani Cabai (tahun)	Luas Lahan Cabai (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1	Hasbullah	35	L	SD	2	0,25	3
2	Yusuf B	52	L	SD	3	0,25	4
3	Jumair	33	L	SD	2	0,25	6
4	Muh. Ammar	34	L	SMP	4	0,25	4
5	Samsul	27	L	SMP	2	0,25	3
6	Herman	42	L	SMP	3	0,25	4
7	Muhammad	45	L	SD	2	0,25	2
8	A, Arif	34	L	SMP	2	0,25	4
9	Amir D	38	L	SMP	2	0,25	5
10	A. Huseng	37	L	SMP	2	0,25	3
11	Nurdin	42	L	SD	1	0,25	4
12	Sitti	45	P	SD	2	0,25	7
13	Abd. Rahman	37	L	SMP	2	0,35	5
14	Syarifuddin	36	L	SMA	2	0,35	3
15	Nasrullah	35	L	SMP	2,5	0,35	3
16	Abd, Majid	61	L	SD	1,5	0,35	2
17	Ansar	36	L	SMP	3	0,35	4
18	Nasir	43	L	SMA	2	0,35	5
19	Edi	38	L	SD	3	0,30	5
20	Cahido	65	L	SD	2	0,30	2
21	Takhiratu Ikhrum	30	L	SMA	2	0,30	4
22	Hamu	60	L	SD	3	0,30	5
23	Eko	27	L	S1	1	1,00	5
24	Hasanuddin	50	L	SMA	1,5	1,00	5
25	Suhardi	30	L	SMP	3	0,50	4
26	Syamsuddin	40	L	SD	3	0,50	4
27	Suhardi B	45	L	SMA	8	0,80	5
28	Dahlan	45	L	SMP	3	0,40	2
29	Sultan	36	L	SD	3	0,80	3
30	Baharuddin	38	L	SMA	5	0,40	4
31	Rahmat	32	L	SMA	7	1,00	3
Jumlah		1.248	-	-	98	12,7	122
Rata-Rata		40,26	-	-	3,12	0,41	3,9
MAX		65	-	-	1,5	1,00	7
MIN		27	-	-	1	0,25	2

Lampiran 3. Nilai Penyusutan Traktor Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Harga Awal	Harga Second	Lama Pemakaian	Jumlah (unit)	NPA
1	0,25	10.350.000	7.245.000	3	1	1.035.000
2	0,25	12.550.000	7.530.000	4	1	1.255.000
3	0,25	10.350.000	8.280.000	2	1	1.035.000
4	0,25	12.550.000	10.040.000	2	1	1.255.000
5	0,25	10.350.000	6.210.000	4	1	1.035.000
6	0,25	10.350.000	8.280.000	2	1	1.035.000
7	0,25	12.550.000	10.040.000	2	1	1.255.000
8	0,25	12.550.000	10.667.500	1,5	1	1.255.000
9	0,25	10.350.000	7.245.000	3	1	1.035.000
10	0,25	10.350.000	6.210.000	4	1	1.035.000
11	0,25	12.550.000	8.785.000	3	1	1.255.000
12	0,25	10.350.000	7.245.000	3	1	1.035.000
13	0,35	12.960.000	11.016.000	1,5	1	1.296.000
14	0,35	12.550.000	10.667.500	1,5	1	1.255.000
15	0,35	12.947.000	10.357.000	2	1	1.295.000
16	0,35	12.550.000	8.785.000	3	1	1.255.000
17	0,35	12.550.000	9.412.500	2,5	1	1.255.000
18	0,35	12.550.000	8.785.000	3	1	1.255.000
19	0,30	12.960.000	10.368.000	2	1	1.296.000
20	0,30	12.960.000	9.720.000	2,5	1	1.296.000
21	0,30	12.550.000	10.667.500	1,5	1	1.255.000
22	0,30	12.947.000	10.357.600	2	1	1.294.700
23	1,00	16.500.000	9.900.000	4	1	1.650.000
24	1,00	14.750.000	9.587.500	3,5	1	1.475.000
25	0,50	12.960.000	10.368.000	2	1	1.296.000
26	0,50	12.947.000	10.357.600	2	1	1.294.700
27	0,80	12.550.000	9.412.500	2,5	1	1.255.000
28	0,40	12.550.000	10.040.000	2	1	1.255.000
29	0,80	12.960.000	9.720.000	2,5	1	1.296.000
30	0,40	12.947.000	10.357.600	2	1	1.294.700
31	1,00	14.400.000	8.640.000	4	1	1.440.000
Jumlah	12,7	385.288.000	286.296.800	79,50	31	38.529.100
Rata-Rata Per usahatani	0,41	12.428.645	9.235.381	2,56	1	1.242.874
Rata-rata Per Tahun	-	32.107.333	23.858.067	6,63	2,58	3.210.758

Lampiran 4. Nilai Penyusutan Cangkul Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Harga Awal	Harga Second	Lama Pemakaian	Jumlah (unit)	NPA
1	0,25	90.000	70.000	2	1	10.000
2	0,25	100.000	72.000	3	2	18.667
3	0,25	102.000	81.000	2	1	10.500
4	0,25	125.000	75.000	4	2	25.000
5	0,25	100.000	82.000	2	1	9.000
6	0,25	98.000	69.000	3	1	9.667
7	0,25	92.000	74.000	2	1	9.000
8	0,25	98.000	78.000	2	1	10.000
9	0,25	125.000	100.000	2	1	12.500
10	0,25	85.000	68.000	2	1	8.500
11	0,25	102.000	99.500	1	1	2.500
12	0,25	105.000	84.000	2	1	10.500
13	0,35	98.000	78.000	2	1	10.000
14	0,35	100.000	80.000	2	1	10.000
15	0,35	102.000	76.500	2,5	2	20.400
16	0,35	97.000	82.500	1,5	1	9.667
17	0,35	88.000	62.000	3	1	8.667
18	0,35	89.000	71.000	2	1	9.000
19	0,30	102.000	98.500	3	2	2.333
20	0,30	105.000	84.000	2	1	10.500
21	0,30	100.000	80.000	2	1	10.000
22	0,30	110.000	77.000	3	1	11.000
23	1,00	115.000	103.500	1	3	34.500
24	1,00	125.000	106.000	1,5	3	38.000
25	0,50	102.000	72.000	3	1	10.000
26	0,50	100.000	70.000	3	1	10.000
27	0,80	98.000	88.000	1	1	10.000
28	0,40	90.000	80.000	1	1	10.000
29	0,80	120.000	80.000	3	1	13.333
30	0,40	105.000	84.000	2	1	10.500
31	1,00	107.000	85500	2	3	32.250
Jumlah	12,7	3.175.000	2.511.000	67,5	41	405.983
Rata-rata Per usahatani	0,41	102.419	81.000	2,18	1,32	13.096
Rata-rata Per Tahun	-	264.583	209.250	5,63	3,42	33.832

Lampiran 5. Nilai Penyusutan Parang Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai(Ha)	Harga Awal	Harga Second	Lama Pemakaian	Jumlah (unit)	NPA
1	0,25	100.000	80.000	2	1	10000
2	0,25	102.000	71.500	3	1	10.167
3	0,25	95.000	76.000	2	2	19.000
4	0,25	110.000	77.000	3	1	11.000
5	0,25	110.000	88.000	2	1	11.000
6	0,25	120.000	84.000	3	1	12.000
7	0,25	92.000	73.500	2	1	9.250
8	0,25	115.000	104.000	1	1	11.000
9	0,25	100.000	80.000	2	1	10.000
10	0,25	110.000	88.000	2	2	22.000
11	0,25	89.000	80.000	1	1	9.000
12	0,25	100.000	80.000	2	1	10.000
13	0,35	102.000	81000	2	1	10.500
14	0,35	89.000	74.000	1,5	1	10.000
15	0,35	120.000	96.000	2	1	12.000
16	0,35	110.000	99.000	1	1	11.000
17	0,35	100.000	70.000	3	1	10.000
18	0,35	92.000	78.000	1,5	2	18.667
19	0,30	89.000	69.500	2	1	9.750
20	0,30	100.000	80.000	2	1	10.000
21	0,30	112.000	89.000	2	1	11.500
22	0,30	97.000	82.500	1,5	1	9.667
23	1,00	100.000	90.000	1	3	30.000
24	1,00	96.000	86.000	1	3	30.000
25	0,50	100.000	80.000	2	1	10.000
26	0,50	97.000	87.000	1	1	10.000
27	0,80	100.000	90.000	1	1	10.000
28	0,40	100.000	90.000	1	1	10.000
29	0,80	102.000	81.600	2	2	20.400
30	0,40	89.000	72.000	2	1	8.500
31	1,00	90.000	63.000	3	2	18.000
Jumlah	12,7	3.128.000	2.540.600	57,5	40	404.400
Rata-Rata Per usahatani	0,41	100.903	81.955	1,85	1,29	13.045
Rata-rata per tahun	-	260.667	211.717	4,79	3,33	33.700

Lampiran 6. Nilai Penyusutan Sprayer Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai(Ha)	Harga Awal	Harga Second	Lama Pemakaian	Jumlah (unit)	NPA
1	0,25	350.000	280.000	2	1	35.000
2	0,25	390.000	273.000	3	1	39.000
3	0,25	470.000	282.000	4	1	47.000
4	0,25	465.000	325.500	3	1	46.500
5	0,25	400.000	320.000	2	1	40.000
6	0,25	380.000	304.000	2	1	38.000
7	0,25	412.000	330.000	2	1	41.000
8	0,25	360.000	288.000	2	1	36.000
9	0,25	389.000	312.000	2	1	38.500
10	0,25	470.000	376.000	2	1	47.000
11	0,25	389.000	351.000	1	1	38.000
12	0,25	412.000	330.000	2	1	41.000
13	0,35	460.000	414.000	1	1	46.000
14	0,35	455.000	410.000	1	1	45.000
15	0,35	340.000	289.000	1,5	1	34.000
16	0,35	390.000	312.000	2	1	39.000
17	0,35	475000	404.000	1,5	1	47.333
18	0,35	470.000	376.000	2	1	47.000
19	0,30	315.000	252.000	2	1	31.500
20	0,30	470.000	423.000	1	1	47.000
21	0,30	329.000	263.000	2	1	33.000
22	0,30	355.000	320.000	1	1	35.000
23	1,00	402.000	322.000	2	2	80.000
24	1,00	470.000	376.000	2	3	141.000
25	0,50	465.000	316.000	1,5	1	99.333
26	0,50	480.000	408.000	1,5	1	48.000
27	0,80	420.000	378.000	1	1	42.000
28	0,40	343.000	302.000	1	1	41.000
29	0,80	376.000	312.000	2	3	96.000
30	0,40	374.000	285.000	1	1	89.000
31	1,00	335.000	315.000	3	2	13.333
Jumlah	12,7	12.611.000	10.248.500	57	37	1.541.500
Rata-Rata Per usahatani	0,41	406.806	330.597	1,84	1,19	49.726
Rata-rata Per Tahun	-	1.050.917	854.042	4,75	3,08	12.8458

Lampiran 7. Total Nilai Penyusutan Alat Dalam Usahatani Cabai Rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai(Ha)	Traktor	Cangkul	Parang	Sprayer	Total NPA (Rp)
1	0,25	1.035.000	10.000	10.000	35.000	1.090.000
2	0,25	1.255.000	18.667	10.1667	39.000	1.322.833
3	0,25	1.035.000	10.500	19.000	47.000	1.111.500
4	0,25	1.255.000	25.000	11.000	46.500	1.337.500
5	0,25	1.035.000	9.000	11.000	40.000	1.095.000
6	0,25	1.035.000	9.667	12.000	38.000	1.094.667
7	0,25	1.255.000	9.000	9.250	41.000	1.314.250
8	0,25	1.255.000	10.000	11.000	36.000	1.312.000
9	0,25	1.035.000	12.500	10.000	38.500	1.096.000
10	0,25	1.035.000	8.500	22.000	47.000	1.112.500
11	0,25	1.255.000	2.500	9.000	38.000	1.304.500
12	0,25	1.035.000	10.500	10.000	41.000	1.096.500
13	0,35	1.296.000	10.000	10.500	46.000	1.362.500
14	0,35	1.255.000	10.000	10.000	45.000	1.320.000
15	0,35	1.295.000	20.400	12.000	34.000	1.361.400
16	0,35	1.255.000	9.667	11.000	39.000	1.314.667
17	0,35	1.255.000	8.667	10.000	47.333	1.321.000
18	0,35	1.255.000	9.000	18.667	47.000	1.329.667
19	0,30	1.296.000	2.333	9.750	31.500	1.339.583
20	0,30	1.296.000	10.500	10.000	47.000	1.363.500
21	0,30	1.255.000	10.000	11.500	33.000	1.309.500
22	0,30	1.294.700	11.000	9.667	35.000	1.350.367
23	1,00	1.650.000	34.500	30.000	80.000	1.794.500
24	1,00	1.475.000	38.000	30.000	141.000	1.684.000
25	0,50	1.296.000	10.000	10.000	99.333	1.415.333
26	0,50	1.294.700	10.000	10.000	48.000	1.362.700
27	0,80	1.255.000	10.000	10.000	42.000	1.317.000
28	0,40	1.255.000	10.000	10.000	41.000	1.316.000
29	0,80	1.296.000	13.333	20.400	96.000	1.425.733
30	0,40	1.294.700	10.500	8.500	89.000	1.402.700
31	1,00	1.440.000	32.250	18.000	13.333	1.503.583
Jumlah	12,7	38.529.100	405.983	404.400	1.541.500	40.880.983
Rata-Rata Per usahatani	0,41	1.242.874	13.096	13.045	49.726	1.318.741
Rata-rata per Tahun	1,00	3.210.758	33.832	33.700	128.458	3.406.749

Lampiran 8. Pajak Lahan Dalam Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

N. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Pajak Lahan (Rp/Tahun)
1	0,25	15.250
2	0,25	15.250
3	0,25	16.050
4	0,25	15.250
5	0,25	15.250
6	0,25	15.250
7	0,25	16.050
8	0,25	15.250
9	0,25	15.250
10	0,25	15.250
11	0,25	16.050
12	0,25	15.250
13	0,35	21.001
14	0,35	20.630
15	0,35	21.001
16	0,35	21.001
17	0,35	20.630
18	0,35	21.001
19	0,30	18.353
20	0,30	18.353
21	0,30	18.353
22	0,30	18.353
23	1,00	60.100
24	1,00	60.100
25	0,50	36.668
26	0,50	36.668
27	0,80	48.510
28	0,40	24.110
29	0,80	48.510
30	0,40	24.110
31	1,00	60.100
Jumlah	12,7	782.628
Rata-Rata	0,41	25.246
Rata-Rata Perhektar	1,00	65.219

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

N. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Biaya Tetap		Biaya Keseluruhan (Rp)
		NPA (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	
1	0,25	1.090.000	15.250	1.105.250
2	0,25	1.322.833	15.250	1.338.083
3	0,25	1.111.500	16.050	1.127.550
4	0,25	1.337.500	15.250	1.352.750
5	0,25	1.095.000	15.250	1.110.250
6	0,25	1.094.667	15.250	1.109.917
7	0,25	1.314.250	16.050	1.330.300
8	0,25	1.312.000	15.250	1.327.250
9	0,25	1.096.000	15.250	1.111.250
10	0,25	1.112.500	15.250	1.127.750
11	0,25	1.304.500	16.050	1.320.550
12	0,25	1.096.500	15.250	1.111.750
13	0,35	1.362.500	21.001	1.383.501
14	0,35	1.320.000	20.630	1.340.630
15	0,35	1.361.400	21.001	1.382.401
16	0,35	1.314.667	21.001	1.335.668
17	0,35	1.321.000	20.630	1.341.630
18	0,35	1.329.667	21.001	1.350.667
19	0,30	1.339.583	18.353	1.357.936
20	0,30	1.363.500	18.353	1.381.853
21	0,30	1.309.500	18.353	1.327.853
22	0,30	1.350.367	18.353	1.368.719
23	1,00	1.794.500	60.100	1.854.501
24	1,00	1.684.000	60.100	1.744.001
25	0,50	1.415.333	36.668	1.452.001
26	0,50	1.362.700	36.668	1.399.368
27	0,80	1.317.000	48.510	1.365.510
28	0,40	1.316.000	24.110	1.340.110
29	0,80	1.425.733	48.510	1.474.243
30	0,40	1.402.700	24.110	1.426.810
31	1,00	1.503.583	60.100	1.563.584
Jumlah	12,7	40.880.983	782.628	41.663.611
Rata-Rata	0,41	1.318.741	25.246	1.343.987
Rata-Rata Pertahun	-	3.406.749	65.219	3.471.968

Lampiran 10. Benih Cabai Rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Benih			
		varitas	Harga /Satuan (10 gram)	Jumlah	Total
1	0,25	Bintang Asia	75.000	2	150.000
2	0,25	Bintang Asia	72.000	2	144.000
3	0,25	Bintang Asia	72.000	2	144.000
4	0,25	Bintang Asia	72.000	2	144.000
5	0,25	Bintang Asia	75.000	2	150.000
6	0,25	Dewata 43 F1	75.000	2	150.000
7	0,25	Dewata 43 F1	73.000	2	146.000
8	0,25	Dewata 43 F1	75.000	2	150.000
9	0,25	Dewata 43 F1	75.000	2	150.000
10	0,25	Dewata 43 F1	73.000	2	146.000
11	0,25	Dewata 43 F1	73.000	2	146.000
12	0,25	Dewata 43 F1	73.000	2	146.000
13	0,35	Dewata 43 F1	83.000	3	249.000
14	0,35	Bintang Asia	75.000	3	225.000
15	0,35	Bintang Asia	72.000	3	216.000
16	0,35	Bintang Asia	75.000	3	225.000
17	0,35	Bintang Asia	72.000	3	216.000
18	0,35	Bintang Asia	72.000	3	216.000
19	0,30	Bhaskara	82.000	2	164.000
20	0,30	Bhaskara	83.000	2	166.000
21	0,30	Bhaskara	82.000	2	164.000
22	0,30	Bintang Asia	72.000	2	144.000
23	1,00	Bhaskara	82.000	8	656.000
24	1,00	Bhaskara	82.000	8	656.000
25	0,50	Bintang Asia	72.000	4	288.000
26	0,50	Bhaskara	83.000	4	332.000
27	0,80	Bintang Asia	75.000	5	375.000
28	0,40	Bintang Asia	72.000	3	216.000
29	0,80	Dewata 43 F1	85.000	8	680.000
30	0,40	Bintang Asia	75.000	3	225.000
31	1,00	Bintang Asia	72.000	8	576.000
Jumlah	12,7	-	2.349.000	101	7.755.000
Rata-Rata / usahatani	0,41	-	75.774	3,26	250.161
Rata-rata / hektar	1,00	-	184.960	7,95	610.629

Lampiran 11. Penggunaan Pupuk Kandang, UREA, dan NPK di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

N. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Pupuk									Total Biaya (Rp)
		Pupuk Kandang			UREA			NPK			
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	
1	0,25	780	300	234.000	75	3.000	225.000	50	2.900	145.000	670.000
2	0,25	760	400	304.000	74	2.700	199.800	48	3.300	158.400	758.200
3	0,25	750	400	300.000	75	3.000	225.000	50	2.900	145.000	930.000
4	0,25	770	400	308.000	70	3.000	210.000	50	2.900	145.000	755.000
5	0,25	750	400	300.000	75	2.700	202.500	45	3.300	148.500	751.000
6	0,25	770	300	231.000	70	2.700	189.000	50	2.900	145.000	709.000
7	0,25	760	400	304.000	75	2.700	202.500	47	2.900	136.300	738.800
8	0,25	780	360	280.800	75	2.700	202.500	50	3.300	165.000	727.500
9	0,25	750	400	300.000	74	2.700	199.800	50	2.900	145.000	744.800
10	0,25	760	360	273.600	75	2.700	202.500	45	2.900	130.500	693.000
11	0,25	750	400	300.000	70	2.700	189.000	50	3.300	165.000	754.000
12	0,25	750	300	225.000	75	2.700	202.500	48	2.900	139.200	641.700
13	0,35	1.470	400	588.000	80	2.700	216.000	65	2.900	188.500	904.500
14	0,35	1.500	400	600.000	80	2.700	216.000	70	3.300	231.000	947.000
15	0,35	1.500	400	600.000	105	3.000	315.000	68	2.900	197.200	1.012.200
16	0,35	1.450	300	435.000	100	2.700	270.000	65	2.900	188.500	833.500
17	0,35	1.500	400	600.000	105	3.000	315.000	70	2.900	203.000	1.018.000
18	0,35	1.470	400	588.000	105	2.700	283.500	65	3.300	214.500	998.000
19	0,30	900	300	270.000	85	2.700	229.500	60	2.900	174.000	778.500
20	0,30	890	300	267.000	90	2.700	243.000	54	2.900	156.600	774.600

21	0,30	920	300	276.000	60	2.700	162.000	55	2.900	159.500	621.500
22	0,30	900	360	324.000	90	2.700	243.000	60	2.900	174.000	867.000
23	1,00	3.000	400	1.200.000	300	3.000	900.000	200	3.300	660.000	2.760.000
24	1,00	3.000	400	1.200.000	300	3.000	900.000	200	3.300	660.000	2.760.000
25	0,50	1.500	300	450.000	150	2.700	405.000	98	2.900	284.200	1.289.200
26	0,50	1.480	400	592.000	150	2.700	405.000	100	3.300	330.000	1.335.000
27	0,80	2.480	400	992.000	220	3.000	660.000	160	3.300	528.000	1.788.000
28	0,40	1.200	360	432.000	100	2.700	270.000	80	2.900	232.000	952.000
29	0,80	2.400	400	960.000	242	3.000	726.000	157	3.300	518.100	2044.100
30	0,40	1.210	400	484.000	120	2.700	324.000	80	2.900	232.000	1.056.000
31	1,00	3.050	400	1.220.000	300	3.000	900.000	205	3.300	676.500	2.776.500
Jumlah	12,7	40.950	11.440	15.438.400	3.665	86.700	10.433.100	2.495	94.700	7.775.500	34.388.600
Rata-Rata Per usahatani	0,41	1.321	369	498.013	118	2.797	336.552	80	3.055	250.823	1.109.310
Rata-rata per hektar	1,00	3.224	901	1.215.622	289	6.827	821.504	196	7.457	612.244	2.707.764
MAX	1,00	3.050	400	1.220.000	300	3.000	900.000	205	3.300	676.500	2.776.500
MIN	0,25	750	300	225.000	60	2.700	162.000	45	2.900	130.500	621.500

Lampiran 12. Tenaga Kerja Pengolahan Lahan dan Penanaman Cabe Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan Cabai (Ha)	Pengolahan Lahan				Penanaman			
		HOK	Orang	Upah/ Hari (Rp)	Total (Rp)	HOK	Orang	Upah/ Hari (Rp)	Total (Rp)
1	0,25	1	4	100.000	400.000	1	5	80.000	400.000
2	0,25	2	3	100.000	600.000	2	3	80.000	480.000
3	0,25	1	6	110.000	660.000	1	5	90.000	450.000
4	0,25	2	3	100.000	600.000	2	3	80.000	480.000
5	0,25	1	6	100.000	600.000	2	5	90.000	900.000
6	0,25	1	5	110.000	550.000	2	5	90.000	900.000
7	0,25	1	6	100.000	600.000	2	3	80.000	480.000
8	0,25	2	3	100.000	600.000	1	5	90.000	450.000
9	0,25	2	3	110.000	660.000	2	3	80.000	480.000
10	0,25	1	6	100.000	600.000	1	5	80.000	400.000
11	0,25	1	6	100.000	600.000	1	5	80.000	400.000
12	0,25	1	6	100.000	600.000	2	2	90.000	360.000
13	0,35	1	9	100.000	900.000	2	5	80.000	800.000
14	0,35	3	3	100.000	900.000	2	4	80.000	640.000
15	0,35	2	5	110.000	1100.000	2	4	90.000	720.000
16	0,35	1	9	100.000	900.000	2	4	80.000	640.000
17	0,35	2	5	110.000	1100.000	1	7	90.000	630.000
18	0,35	1	9	100.000	900.000	2	4	80.000	640.000
19	0,30	1	7	100.000	700.000	2	3	80.000	480.000
20	0,30	2	4	100.000	800.000	2	3	80.000	480.000
21	0,30	2	4	110.000	880.000	1	6	90.000	540.000
22	0,30	1	7	100.000	700.000	1	5	80.000	400.000
23	1,00	1	24	100.000	2.400.000	2	10	80.000	1.600.000
24	1,00	1	24	110.000	2.640.000	1	21	80.000	1.680.000
25	0,50	1	12	100.000	1.200.000	2	10	80.000	1.600.000
26	0,50	2	6	100.000	1.200.000	3	3	80.000	720.000
27	0,80	1	19	100.000	1.900.000	1	16	90.000	1.440.000
28	0,40	1	10	100.000	1.000.000	2	4	80.000	640.000
29	0,80	2	10	100.000	2.000.000	2	8	80.000	1.280.000
30	0,40	2	5	100.000	1.000.000	1	8	80.000	640.000
31	1,00	2	12	110.000	2.640.000	1	20	90.000	1.800.000
Jumlah	12,7	45	241	3.180.000	31.930.000	51	194	2.580.000	23.550.000
Rata - rata ushatani	0,41	1.45	7.77	102.581	1.030.000	1.65	6.26	83.226	759.677
Rata - rata Per hektar	1,00	3.54	18.98	250.394	2.514.173	4.02	15.28	203.150	1.854.331
Max	1,00	3	24	110.000	2.640.000	3	21	90.000	1.800.000
Min	0,25	1	3	100.000	400.000	1	2	80.000	360.000

Lampiran 13. Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Pemupukan Cabe Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan Cabai (Ha)	Pemeliharaan				Pemupukan			
		HOK	Orang	Upah/ Hari (Rp)	Total (Rp)	HOK	Orang	Upah/ Hari (Rp)	Total (Rp)
1	0,25	16	1	70.000	1.120.000	12	1	50.000	1.200.000
2	0,25	15	1	70.000	1.050.000	11	1	50.000	1100.000
3	0,25	12	2	60.000	1.440.000	11	2	45.000	990.000
4	0,25	13	2	60.000	1.560.000	10	1	50.000	1.000.000
5	0,25	16	1	70.000	1.120.000	12	1	50.000	1.200.000
6	0,25	16	1	70.000	1.120.000	12	2	40.000	960.000
7	0,25	12	2	60.000	1.440.000	10	2	45.000	900.000
8	0,25	15	1	70.000	1.050.000	11	1	50.000	1.100.000
9	0,25	16	1	70.000	1.120.000	12	1	40.000	960.000
10	0,25	15	1	80.000	1.200.000	10	1	50.000	1.000.000
11	0,25	16	1	70.000	1.120.000	11	1	45.000	990.000
12	0,25	14	2	60.000	1.680.000	10	2	50.000	1.000.000
13	0,35	15	3	70.000	3.150.000	11	3	40.000	880.000
14	0,35	16	2	70.000	2.240.000	12	2	50.000	1.200.000
15	0,35	16	2	60.000	1.920.000	12	2	50.000	1.200.000
16	0,35	14	2	70.000	1.960.000	11	3	50.000	1.100.000
17	0,35	15	3	60.000	2.700.000	12	3	45.000	1.080.000
18	0,35	16	2	70.000	2.240.000	12	2	50.000	1.200.000
19	0,30	15	1	70.000	1.050.000	11	2	50.000	1.100.000
20	0,30	12	2	60.000	1.440.000	11	2	50.000	1.100.000
21	0,30	16	1	70.000	1.120.000	12	1	45.000	1.080.000
22	0,30	15	1	70.000	1.050.000	11	1	45.000	990.000
23	1,00	16	4	80.000	5.120.000	12	4	50.000	1.800.000
24	1,00	16	5	80.000	6.400.000	12	4	50.000	2.400.000
25	0,50	15	3	70.000	3.150.000	10	3	50.000	1.000.000
26	0,50	15	2	70.000	2.100.000	10	2	50.000	1.000.000
27	0,80	16	3	70.000	3.360.000	11	3	50.000	1.650.000
28	0,40	14	2	70.000	1.960.000	12	2	45.000	1.080.000
29	0,80	16	3	60.000	2.880.000	11	3	50.000	2.200.000
30	0,40	15	2	70.000	2.100.000	10	2	50.000	1.000.000
31	1,00	16	5	80.000	6.400.000	12	4	50.000	2.400.000
Jumlah	12,7	465	64	2.130.000	67.360.000	347	64	1.485.000	37.860.000
Rata - rata ushatani	0,41	15,00	2	68.710	2.172.903	11,19	2	47.903	1.221.290
Rata - rata Per hektar	1,00	36,61	5	167.717	5.303.937	27,32	5	116.929	2.981.102
Max	1,00	16	5	80.000	5.120.000	12	5	50.000	1.800.000
Min	0,25	16	1	70.000	1.120.000	10	1	45.000	1.200.000

Lampiran 14. Tenaga Kerja Panen Cabe Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan Cabai (Ha)	Panen			
		Hari	Orang	Upah/ Hari (Rp)	HOK
1	0,25	21	4	80.000	6.720.000
2	0,25	23	3	75.000	5.175.000
3	0,25	22	3	80.000	5.280.000
4	0,25	22	3	80.000	5.280.000
5	0,25	19	4	80.000	6.080.000
6	0,25	20	4	70.000	5.600.000
7	0,25	20	4	80.000	6.400.000
8	0,25	17	4	80.000	5.440.000
9	0,25	23	3	75.000	5.175.000
10	0,25	23	3	80.000	5.520.000
11	0,25	22	3	80.000	5.280.000
12	0,25	21	3	70.000	4.410.000
13	0,35	18	6	80.000	8.640.000
14	0,35	22	5	80.000	8.800.000
15	0,35	20	5	80.000	8.000.000
16	0,35	18	6	80.000	8.640.000
17	0,35	19	5	80.000	7.600.000
18	0,35	16	6	75.000	7.200.000
19	0,30	21	3	80.000	5.040.000
20	0,30	21	4	80.000	6.720.000
21	0,30	20	4	80.000	6.400.000
22	0,30	21	3	80.000	5.040.000
23	1,00	18	16	80.000	23.040.000
24	1,00	20	15	70.000	21.000.000
25	0,50	23	8	80.000	14.720.000
26	0,50	23	8	80.000	14.720.000
27	0,80	18	13	80.000	18.720.000
28	0,40	22	7	70.000	10.780.000
29	0,80	22	13	80.000	22.880.000
30	0,40	21	6	80.000	10.080.000
31	1,00	20	15	80.000	24.000.000
Jumlah	12,7	636	189	2.425.000	298.380.000
Rata - rata ushatani	0,41	20,52	6.10	78.226	9.625.161
Rata - rata Per hektar	1,00	50,79	14.88	190.945	23.494.488
Max	1,00	23	16	80.000	24.000.000
Min	0,25	16	3	70.000	44.100.00

Lampiran 15. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Cabe Rawit di Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan lahan (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	Pemupukan (Rp)	Panen (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	400.000	400.000	1.120.000	1.200.000	6.720.000	9.840.000
2	0,25	600.000	480.000	1.050.000	1100.000	5.175.000	8.405.000
3	0,25	660.000	450.000	1.440.000	990.000	5.280.000	8.820.000
4	0,25	600.000	480.000	1.560.000	1.000.000	5.280.000	8.920.000
5	0,25	600.000	900.000	1.120.000	1.200.000	6.080.000	9.900.000
6	0,25	550.000	900.000	1.120.000	960.000	5.600.000	9.130.000
7	0,25	600.000	480.000	1.440.000	900.000	6.400.000	9.820.000
8	0,25	600.000	450.000	1.050.000	1.100.000	5.440.000	8.640.000
9	0,25	660.000	480.000	1.120.000	960.000	5.175.000	8.395.000
10	0,25	600.000	400.000	1.200.000	1.000.000	5.520.000	8.720.000
11	0,25	600.000	400.000	1.120.000	990.000	5.280.000	8.390.000
12	0,25	600.000	360.000	1.680.000	1.000.000	4.410.000	8.050.000
13	0,35	900.000	800.000	3.150.000	880.000	8.640.000	14.370.000
14	0,35	900.000	640.000	2.240.000	1.200.000	8.800.000	13.780.000
15	0,35	1100.000	720.000	1.920.000	1.200.000	8.000.000	12.940.000
16	0,35	900.000	640.000	1.960.000	1.100.000	8.640.000	13.240.000
17	0,35	1100.000	630.000	2.700.000	1.080.000	7.600.000	13.110.000
18	0,35	900.000	640.000	2.240.000	1.200.000	7.200.000	12.180.000
19	0,30	700.000	480.000	1.050.000	1.100.000	5.040.000	8.370.000
20	0,30	800.000	480.000	1.440.000	1.100.000	6.720.000	10.540.000
21	0,30	880.000	540.000	1.120.000	1.080.000	6.400.000	10.020.000
22	0,30	700.000	400.000	1.050.000	990.000	5.040.000	8.180.000
23	1,00	2.400.000	1.600.000	5.120.000	1.800.000	23.040.000	33.960.000
24	1,00	2.640.000	1.680.000	6.400.000	2.400.000	21.000.000	34.120.000
25	0,50	1.200.000	1.600.000	3.150.000	1.000.000	14.720.000	21.670.000
26	0,50	1.200.000	720.000	2.100.000	1.000.000	14.720.000	19.740.000
27	0,80	1.900.000	1.440.000	3.360.000	1.650.000	18.720.000	27.070.000
28	0,40	1.000.000	640.000	1.960.000	1.080.000	10.780.000	15.460.000
29	0,80	2.000.000	1.280.000	2.880.000	2.200.000	22.880.000	31.240.000
30	0,40	1.000.000	640.000	2.100.000	1.000.000	10.080.000	14.820.000
31	1,00	2.640.000	1.800.000	6.400.000	2.400.000	24.000.000	37.240.000
Jumlah	12,7	31.930.000	23.550.000	67.360.000	37.860.000	298.380.000	459.080.000
Rata - rata ushatani	0,41	1.030.000	759.677	2.172.903	1.221.290	9.625.161	14.809.032
Rata - rata Per hektar	1,00	2.514.173	1.854.331	5.303.937	2.981.102	23.494.488	36.148.031
Max	1,00	2.640.000	1.800.000	5.120.000	1.800.000	24.000.000	35.360.000
Min	0,25	400.000	360.000	1.120.000	1.200.000	44.100.00	7.490.000

Lampiran 16. Penggunaan Pemberantasan Hama Dan Penyakit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

N. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Herbisida (Rp)	Insektisida (Rp)	Fungisida (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	75.000	107.500	148.000	330.500
2	0,25	78.000	108.000	142.000	328.000
3	0,25	75.000	107.500	145.000	327.500
4	0,25	75.000	108.000	145.000	328.000
5	0,25	75.000	107.500	145.000	327.500
6	0,25	79.000	122.000	142.000	343.000
7	0,25	75.000	105.000	148.000	328.000
8	0,25	78.000	108.000	142.000	328.000
9	0,25	75.000	105.000	142.000	322.000
10	0,25	78.000	110.500	148.000	336.500
11	0,25	75.000	107.500	145.000	327.500
12	0,25	75.000	107.500	145.000	327.500
13	0,35	86.000	280.000	187.000	553.000
14	0,35	86.000	280.000	184.000	550.000
15	0,35	75.000	200.000	190.000	465.000
16	0,35	72.000	200.000	181.000	453.000
17	0,35	75.000	202.500	190.000	467.500
18	0,35	72.000	200.000	181.000	453.000
19	0,30	80.000	190.000	159.000	429.000
20	0,30	82.000	190.000	158.000	430.000
21	0,30	85.000	280.000	159.000	524.000
22	0,30	85.000	130.000	166.000	381.000
23	1,00	156.000	429.000	166.000	751.000
24	1,00	156.000	429.000	1.550.000	2.135.000
25	0,50	88.000	210.000	1.420.000	1.718.000
26	0,50	75.000	230.000	310.000	615.000
27	0,80	78.000	202.500	328.000	608.500
28	0,40	158.000	220.000	162.000	540.000
29	0,80	85.000	320.000	188.000	593.000
30	0,40	85.000	160.000	277.000	522.000
31	1,00	170.000	417.000	1.550.000	2.137.000
Jumlah	12,7	2762.000	6.074.000	9.443.000	18.279.000
Rata-Rata Per usahatani	0,41	89.097	195.935	304.613	58.9645
Rata-rata per hektar	1,00	217.480	478.268	743,543	1.439.291
MAX	1,00	88.000	429.000	1.550.000	2.137.000
MIN	0,25	75.000	105.000	166.000	327.500

Lampiran 17. Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Biaya Variabel				Biaya Keseluruhan (Rp)
		Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	
1	0,25	150.000	670,000	330.500	9.840.000	10.840.500
2	0,25	144.000	758,200	328.000	8.405.000	9.491.200
3	0,25	144.000	930,000	327.500	8.820.000	10.077.500
4	0,25	144.000	755,000	328.000	8.920.000	10.003.000
5	0,25	150.000	751,000	327.500	9.900.000	10.978.500
6	0,25	150.000	709,000	343.000	9.130.000	10.182.000
7	0,25	146.000	738,800	328.000	9.820.000	10.886.800
8	0,25	150.000	727,500	328.000	8.640.000	9.695.500
9	0,25	150.000	744,800	322.000	8.395.000	9.461.800
10	0,25	146.000	693,000	336.500	8.720.000	9.749.500
11	0,25	146.000	754,000	327.500	8.390.000	9.471.500
12	0,25	146.000	641,700	327.500	8.050.000	9.019.200
13	0,35	249.000	904,500	553.000	14.370.000	15.827.500
14	0,35	225.000	947,000	550.000	13.780.000	15.277.000
15	0,35	216.000	1.012,200	465.000	12.940.000	14.417.200
16	0,35	225.000	833,500	453.000	13.240.000	14.526.500
17	0,35	216.000	1.018,000	467.500	13.110.000	14.595.500
18	0,35	216.000	998,000	453.000	12.180.000	13.631.000
19	0,30	164.000	778,500	429.000	8.370.000	9.577.500
20	0,30	166.000	774,600	430.000	10.540.000	11.744.600
21	0,30	164.000	621,500	524.000	10.020.000	11.165.500
22	0,30	144.000	867,000	381.000	8.180.000	9.428.000
23	1,00	656.000	2.760.000	751.000	33.960.000	37.471.000
24	1,00	656.000	2.760.000	2.135.000	34.120.000	39.015.000
25	0,50	288.000	1.289,200	1.718.000	21.670.000	24.677.200
26	0,50	332.000	1.335.000	615.000	19.740.000	21.690.000
27	0,80	375.000	1.788.000	608.500	27.070.000	29.466.500
28	0,40	216.000	952.000	540.000	15.460.000	16.952.000
29	0,80	680.000	2044,100	593.000	31.240.000	33.877.100
30	0,40	225.000	1.056.000	522.000	14.820.000	16.398.000
31	1,00	576.000	2.776.500	2.137.000	37.240.000	42.153.500
Jumlah	12,7	7.755.000	34.388.600	18.279.000	459.080.000	511.747.600
Rata-Rata	0,41	250.161	1.109.310	58.9645	14.809.032	16.507.987
Rata-Rata Perhektar	1,00	610.629	2.707.764	1.439.291	36.148.031	40.295.087

Lampiran 18. Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cabai Rawit Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Biaya		Total Biaya (Rp)
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	
1	0,25	1.105.250	10.840.500	11.945.750
2	0,25	1.338.083	9.491.200	10.829.283
3	0,25	1.127.550	10.077.500	11.205.050
4	0,25	1.352.750	10.003.000	11.355.750
5	0,25	1.110.250	10.978.500	12.088.750
6	0,25	1.109.917	10.182.000	11.291.916
7	0,25	1.330.300	10.886.800	12.217.100
8	0,25	1.327.250	9.695.500	11.022.750
9	0,25	1.111.250	9.461.800	10.573.050
10	0,25	1.127.750	9.749.500	10.877.250
11	0,25	1.320.550	9.471.500	10.792.050
12	0,25	1.111.750	9.019.200	10.130.950
13	0,35	1.383.501	15.827.500	17.211.001
14	0,35	1.340.630	15.277.000	16.617.630
15	0,35	1.382.401	14.417.200	15.799.601
16	0,35	1.335.668	14.526.500	15.862.168
17	0,35	1.341.603	14.595.500	15.937.103
18	0,35	1.350.667	13.631.000	14.981.668
19	0,30	1.357.936	9.577.500	10.935.436
20	0,30	1.381.853	11.744.600	13.126.453
21	0,30	1.327.853	11.165.500	12.493.353
22	0,30	1.368.719	9.428.000	10.796.720
23	1,00	1.854.501	37.471.000	39.325.501
24	1,00	1.744.001	39.015.000	40.759.001
25	0,50	1.452.001	24.677.200	26.129.201
26	0,50	1.399.368	21.690.000	23.089.368
27	0,80	1.365.510	29.466.500	30.832.010
28	0,40	1.340.110	16.952.000	18.292.110
29	0,80	1.474.243	33.877.100	35.351.343
30	0,40	1.426.810	16.398.000	17.824.810
31	1,00	1.563.584	42.153.500	43.717.084
Jumlah	12,7	41.663.611	511.747.600	553.411.211
Rata-Rata	0,41	1.343.987	16.507.987	17.851.975
Rata-Rata Perhektar	1,00	3.471.968	40.295.087	43.575.686

Lampiran 19. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No Resp.	Luhas Lahan (Ha)	Panen 1		Panen 2		Panen 3		Panen 4		Panen 5		Panen 6		Total Produksi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)		
1	0,25	92	45.000	159	65.000	261	70.000	321	32.000	412	62.000	130	93.200	1.375	80.677.000
2	0,25	87	47.000	145	65.000	231	72.000	312	32.000	401	60.500	142	91.000	1.318	77.312.500
3	0,25	90	47.000	151	60.000	241	70.000	318	32.000	397	60.500	110	91.000	1.307	74.364.500
4	0,25	82	47.000	147	65.000	235	70.000	316	30.000	401	62.000	147	90.000	1.328	77.431.000
5	0,25	74	47.000	122	60.000	212	72.000	297	32.000	388	60.500	150	93.200	1.243	73.020.000
6	0,25	80	45.000	126	60.000	225	72.000	311	32.000	397	62.000	160	90.000	1.299	76.326.000
7	0,25	91	47.000	139	65.000	242	70.000	301	32.000	391	62.000	130	90.000	1.294	75.826.000
8	0,25	92	45.000	140	65.000	230	72.000	300	30.000	387	62.000	153	90.000	1.302	76.564.000
9	0,25	89	45.000	131	60.000	220	75.000	312	32.000	402	62.000	163	91.000	1.317	78.106.000
10	0,25	85	45.000	120	60.000	218	70.000	298	30.000	387	60.500	171	90.000	1.279	74.028.500
11	0,25	90	47.000	135	65.000	212	72.000	310	30.000	398	60.500	180	93.200	1.325	78.424.000
12	0,25	88	47.000	126	60.000	221	72.000	298	32.000	401	60.500	178	90.000	1.312	77.424.500
13	0,35	125	47.000	207	65.000	297	72.000	401	32.000	456	64.000	142	93.200	1.628	95.964.400
14	0,35	120	47.000	211	60.000	301	70.000	411	30.000	467	64.000	201	90.000	1.711	99.678.000
15	0,35	115	45.000	206	65.000	290	72.000	390	30.000	472	60.500	200	93.200	1.673	98.341.000
16	0,35	118	45.000	202	60.000	280	72.000	387	30.000	489	60.500	198	90.000	1.674	96.604.500
17	0,35	122	47.000	213	65.000	298	70.000	380	30.000	480	60.500	180	90.000	1.673	97.079.000
18	0,35	120	45.000	201	65.000	287	72.000	389	32.000	472	62.000	176	93.200	1.645	97.244.200
19	0,30	101	47.000	192	65.000	261	72.000	342	32.000	421	62.000	170	90.000	1.487	88.365.000
20	0,30	97	47.000	170	60.000	260	72.000	351	30.000	430	62.000	165	90.000	1.473	85.519.000
21	0,30	96	47.000	181	60.000	254	70.000	347	32.000	425	60.500	174	93.200	1.477	86.185.300
22	0,30	97	45.000	186	65.000	259	70.000	350	32.000	427	60.500	162	90.000	1.481	86.198.500
23	1,00	348	45.000	588	65.000	940	72.000	1.260	30.000	1.588	62.000	921	90.000	5.645	340.706.000
24	1,00	296	45.000	488	65.000	848	72.000	1.188	32.000	1.552	62.000	948	93.200	5.320	328.689.600

25	0,50	148	45.000	252	60.000	470	70.000	594	32.000	774	60.500	220	91.000	2.458	140.535.000
26	0,50	160	45.000	280	60.000	489	70.000	622	30.000	804	60.500	260	91.000	2.615	149.192.000
27	0,80	222	47.000	360	65.000	636	72.000	891	30.000	1.191	60.500	765	91.000	4.065	248.026.500
28	0,40	141	47.000	241	60.000	331	72.000	401	32.000	489	62.000	232	90.000	1.835	108.949.000
29	0,80	212	47.000	354	60.000	620	72.000	879	30.000	1.184	62.000	746	93.200	3.995	245.149.200
30	0,40	152	45.000	234	65.000	309	70.000	387	32.000	469	62.000	217	93.200	1.768	105.366.400
31	1,00	320	45.000	504	65.000	900	70.000	1.244	32.000	1.588	60.500	923	91.000	5.479	330.035.000
Jumlah	12,7	4.150	1.427.000	6.911	1.945.000	11.078	2.209.000	14.908	9.66.000	18.940	1.903.500	8.814	2.829.000	64.801	3.847.331.600
Rata - Rata	0,41	133,87	46.032	222,94	62.742	357,35	71.258	480,90	31.161	610,97	61.403	284,32	91.258	2.090	124.107.471
Rata - Rata Perhektar	1	326,77	112.362	544,17	153.150	872,28	173.937	1.173,86	76.062	1.491,34	149.882	694,02	222.756	5.102	302.939.496



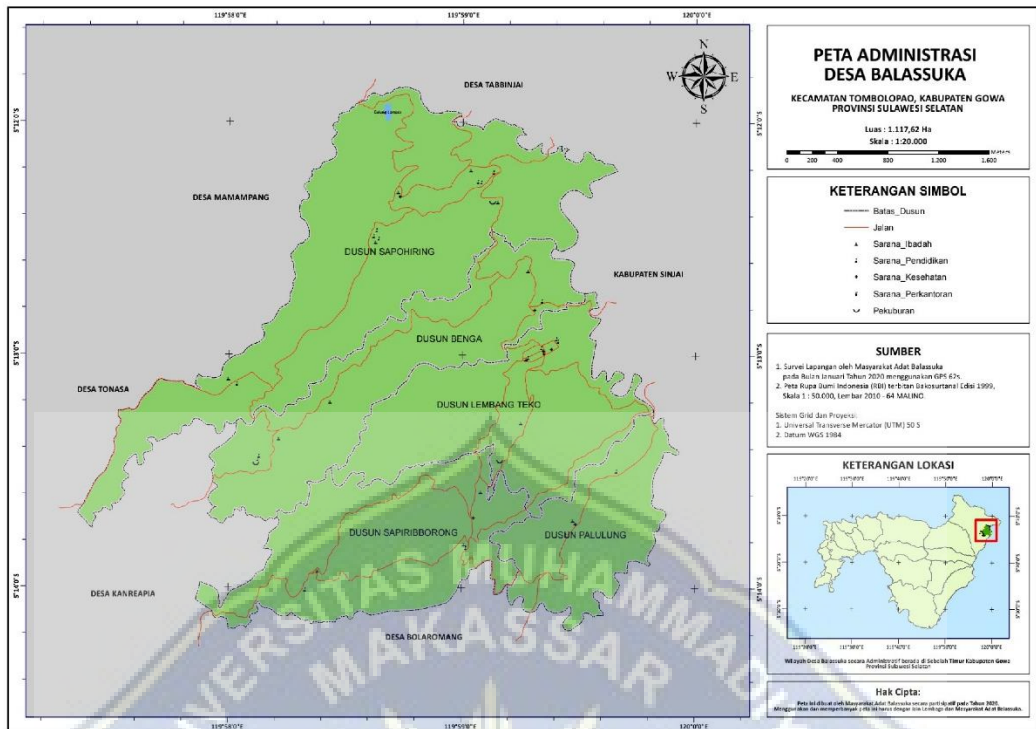
Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Rawit Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan
1	0,25	80.677.000	11.945.750	68.731.250
2	0,25	77.312.500	10.829.283	66.483.217
3	0,25	74.364.500	11.205.050	63.159.450
4	0,25	77.431.000	11.355.750	66.075.250
5	0,25	73.020.000	12.088.750	60.931.250
6	0,25	76.326.000	11.291.916	65.034.083
7	0,25	75.826.000	12.217.100	63.608.900
8	0,25	76.564.000	11.022.750	65.541.250
9	0,25	78.106.000	10.573.050	67.532.950
10	0,25	74.028.500	10.877.250	63.151.250
11	0,25	78.424.000	10.792.050	67.631.950
12	0,25	77.424.500	10.130.950	67.293.550
13	0,35	95.964.400	17.211.001	78.753.399
14	0,35	99.678.000	16.617.630	83.060.370
15	0,35	98.341.000	15.799.601	82.541.399
16	0,35	96.604.500	15.862.168	80.742.332
17	0,35	97.079.000	15.937.103	81.141.897
18	0,35	97.244.200	14.981.668	82.262.532
19	0,30	88.365.000	10.935.436	77.429.564
20	0,30	85.519.000	13.126.453	72.392.547
21	0,30	86.185.300	12.493.353	73.691.947
22	0,30	86.198.500	10.796.720	75.401.780
23	1,00	340.706.000	39.325.501	301.380.499
24	1,00	328.689.600	40.759.001	287.930.599
25	0,50	140.535.000	26.129.201	114.405.799
26	0,50	149.192.000	23.089.368	126.102.632
27	0,80	248.026.500	30.832.010	217.194.490
28	0,40	108.949.000	18.292.110	90.656.890
29	0,80	245.149.200	35.351.343	209.797.857
30	0,40	105.366.400	17.824.810	87.541.590
31	1,00	330.035.000	43.717.084	286.317.916
Jumlah	12,7	3.847.331.600	553.411.211	3.293.920.389
Rata-Rata	0,41	124.107.471	17.851.975	106.255.496
Rata-Rata Perhektar	1,00	302.939.496	43.575.686	259.363.810

Lampiran 21. Analisis R/C Usahatani Cabai Rawit Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No. Resp.	Luas Lahan Cabai (Ha)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	R/C
1	0,25	11.945.750	80.677.000	6,75
2	0,25	10.829.283	77.312.500	7,14
3	0,25	11.205.050	74.364.500	6,64
4	0,25	11.355.750	77.431.000	6,82
5	0,25	12.088.750	73.020.000	6,04
6	0,25	11.291.916	76.326.000	6,76
7	0,25	12.217.100	75.826.000	6,21
8	0,25	11.022.750	76.564.000	6,95
9	0,25	10.573.050	78.106.000	7,39
10	0,25	10.877.250	74.028.500	6,81
11	0,25	10.792.050	78.424.000	7,27
12	0,25	10.130.950	77.424.500	7,64
13	0,35	17.211.001	95.964.400	5,58
14	0,35	16.617.630	99.678.000	6,00
15	0,35	15.799.601	98.341.000	6,22
16	0,35	15.862.168	96.604.500	6,09
17	0,35	15.937.103	97.079.000	6,09
18	0,35	14.981.668	97.244.200	6,49
19	0,30	10.935.436	88.365.000	8,08
20	0,30	13.126.453	85.519.000	6,52
21	0,30	12.493.353	86.185.300	6,90
22	0,30	10.796.720	86.198.500	7,98
23	1,00	39.325.501	340.706.000	8,66
24	1,00	40.759.001	328.689.600	8,06
25	0,50	26.129.201	140.535.000	5,38
26	0,50	23.089.368	149.192.000	6,46
27	0,80	30.832.010	248.026.500	8,04
28	0,40	18.292.110	108.949.000	5,96
29	0,80	35.351.343	245.149.200	6,93
30	0,40	17.824.810	105.366.400	5,91
31	1,00	43.717.084	330.035.000	7,55
Jumlah	12,7	553.411.211	3.847.331.600	6,95
Rata-Rata	0,41	17.851.975	124.107.471	6,95
Rata-Rata Perhektar	1,00	43.575.686	302.939.496	6,95

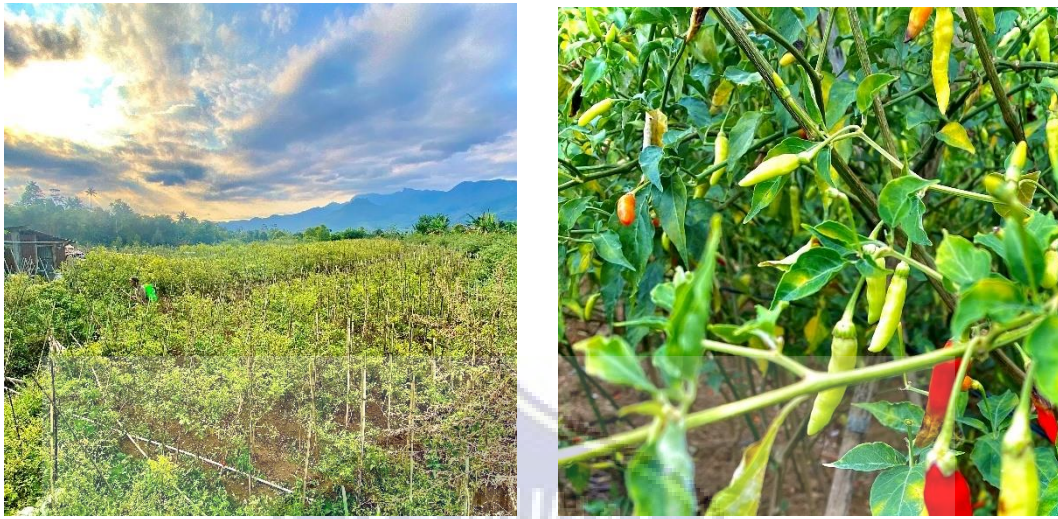
Lampiran 22. Peta Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 2. Peta Administrasi Desa Balassuka



Lampiran 23. Dokumentasi Kegiatan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 3. Lahan Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 4. Proses Wawancara Bersama Petani Cabai di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 5. Proses Wawancara Bersama Petani Cabai di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 6. Benih Cabe Rawit yang di Gunakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 7. Proses Pengumpulan Data Petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 8. Pengambilan Informasi Tentang Desa Balassuka bersama Sekretaris Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Gambar 9. Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 24575/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2216/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 08 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: BAMBANG HADI WANTORO
Nomor Pokok	: 105961109820
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI CABAI DI DESA BALASSUKA, KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 Agustus s.d 11 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

	ASRUL SANI, S.H., M.Si.
	Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
	Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Gambar 10. Surat Keterangan Selesa Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLOPAO
DESA BALASSUKA**

Alamat : Jln. Melati No. Lembangteko, Desa Balassuka Kode Pos 92174

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 03 /BK.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

Nama : **BAMBANG HADI WANTORO**
Tempat Tanggal Lahir : Perdana, 12 Maret 2002
N I M : 105961109820
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahaswa (S1)
Alamat : Kutufu

Telah melakukan penelitian di Desa Balassuka, mulai Tanggal 25 Agustus s/d 11 September 2023 yang Berjudul : **"Kekayaan Finansial Usaha tani Cabai di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kab.Gowa"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balassuka 08 Januari 2024

a.n Kepala Desa,

Sekretaris

MUH.ANSAR IBRAHIM, S.Ei.

Gambar 11. Hasil Scane Plagiasi Per BAB

Bambang Hadi Wantoro
105961109820 BAB I
by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 2280666460
File name: BAB_1_-_2024-01-29T103351.103.docx (50.27K)
Word count: 907
Character count: 5536

Bambang Hadi Wantoro 105961109820 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	 LULUS	9% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umb.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	2%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Bambang Hadi Wantoro

105961109820 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 2280666886
File name: BAB_2_- 2024-01-29T103358.291.docx (107.96K)
Word count: 1850
Character count: 11869

Bambang Hadi Wantoro 105961109820 BAB II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

A large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a sunburst in the center and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN' is visible around the emblem.

1	e-journal.janabadra.ac.id	Internet Source	4%
2	repository.umsu.ac.id	Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar	Student Paper	3%
4	jurnal.peneliti.net	Internet Source	3%
5	repository.ub.ac.id	Internet Source	2%
6	123dok.com	Internet Source	2%
7	blog.ub.ac.id	Internet Source	2%
8	ejournal.unsri.ac.id	Internet Source	2%
9	jurnal.unigal.ac.id	Internet Source	2%

10

repo.unand.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Bambang Hadi Wantoro
105961109820 BAB III
by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2280667481

File name: BAB_3_-_2024-01-29T103425.233.docx (46.23K)

Word count: 840

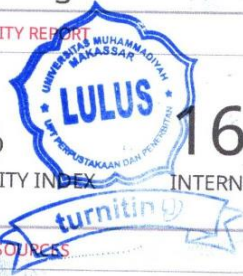
Character count: 5113

Bambang Hadi Wantoro 105961109820 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Hasanuddin
Student Paper 2%
- 2 Submitted to Universitas Wiraraja
Student Paper 2%
- 3 jurnal.faperta.untad.ac.id
Internet Source 2%
- 4 repository.ub.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

Bambang Hadi Wantoro
105961109820 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2280668023

File name: BAB_4_-_2024-01-29T103450.789.docx (53.44K)

Word count: 818

Character count: 4889

Bambang Hadi Wantoro 105961109820 BAB IV

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Udayana University Student Paper	4%
3	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%




Bambang Hadi Wantoro 105961109820 BAB V

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	repository.umsu.ac.id Internet Source	8%
2	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches 2%

Exclude bibliography On



Bambang Hadi Wantoro

105961109820 BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Jan-2024 09:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2280669475

File name: BAB_6_21.docx (40.92K)

Word count: 157

Character count: 1004

Bambang Hadi Wantoro 105961109820 BAB VI

ORIGINALITY REPORT	5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	5%	5%	0%	0%
PRIMARY SOURCES				

1	text-id.123dok.com	Internet Source	5%
---	--------------------	-----------------	----

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Gambar 12 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Bambang Hadi Wantoro

Nim : 105961109820

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2024
Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,

Muisirah, Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



BAMBANG HADI WANTORO Lahir di Perdana kecamatan Kembang Janggut kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur pada tanggal 12 maret 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Mashadi dan Ibu Syamsiah dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yakni Bagus Hadi Nugroho dan Indah Hadi Indriani .

Pada tahun 2008 Sekolah di SD Negeri Kutulu dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di Muhammadiyah Limbung lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 2 Gowa dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga memasuki Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis sebagai anggota, penulis juga mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang di Joglo Tani Desa Margoluwih Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis juga mengikuti program KKN-Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.